



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PROSES PENCIPTAAN ALAM SEMESTA MENURUT AL-QUR'AN: ANALISIS PENAFSIRAN PENCIPTAAN LANGIT DAN BUMI MENURUT M ABDUH DAN ZAGHLUL PERSPEKTIF TAFSIR ILMI

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H) Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadis



oleh:

RIZKI RIAN SAPUTRA
NIM. 22390214972

Pembimbing I

Dr. Junaidi Lubis M.Ag

Pembimbing II

Dr. Zailani M.Ag

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H/ 2025 M



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis berjudul **“Proses Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Penciptaan Langit Dan Bumi Menurut M Abduh Dan Zaghlul Perspektif Tafsir Ilmi”** yang ditulis oleh

Nama	:	Rizki Rian Saputra
NIM	:	22390214972
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadits

Untuk diajukan pada sidang munaqasyah tesis pada program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pembimbing I

Tanggal 01 Juli 2025

Dr. Junaidi Lubis M.Ag
NIP. 196708221998031001

Pembimbing II

Tanggal 01 Juli 2025

Dr. Zailani M.Ag
NIP. 197204271998031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

UIN SUSKA RIAU

Dr. Zailani, M. Ag
NIP: 197204271998031002



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Junaidi Lubis M.Ag

DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS
Perihal: Tesis a.n
Rizki Rian Saputra

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama	:	Rizki Rian Saputra
NIM	:	22390214972
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadits
Judul	:	Proses Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Penciptaan Langit Dan Bumi Menurut M Abduh Dan Zaghlul Perspektif Tafsir Ilmi

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilian dalam ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 01 Juli 2025
Pembimbing I

Dr. Junaidi Lubis M.Ag



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta

Dr. Zailani M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOTA DINAS

Perihal: Tesis a.n

Rizki Rian Saputra

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama	:	Rizki Rian Saputra
NIM	:	22390214972
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam Konsentrasi Tafsir Hadits
Judul	:	Proses Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Penciptaan Langit Dan Bumi Menurut M Abduh Dan Zaghlul Perspektif Tafsir Ilmi

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilian dalam Ulang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 1 Juli 2025

Pembimbing II

Dr. Zailani M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Rizki Rian Saputra
NIM	:	22390214972
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Sidorejo, 09 April 2001
Program studi	:	Hukum Keluarga Islam
Konsentrasi	:	Tafsir Hadits

Judul tesis

Proses Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Penciptaan Langit Dan Bumi Menurut M Abdurrahman Zaghlul Perspektif Tafsir Ilmi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.



Pekanbaru, 01 Juli 2025
Yang membuat pernyataan

Rizki Rian Saputra
NIM : 22390214972



UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul: “**Proses Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Penciptaan Langit Dan Bumi Menurut M Abduh Dan Zaghlul Perspektif Tafsir Ilmi**” dan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H).

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan untuk umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang dapat membela semua jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh mereka. Untuk itu penulis ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Amin dan Ibunda Manijem yang telah memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini. begitu pula dengan Kakanda Supadli, Suikarman, Suprianto dan Ai Sumantri S.Pd, serta Adinda Welly Asmarita S.Pd yang selalu memberikan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan dan doanya. Begitupula dengan seluruh keluarga yang juga memiliki andil yang besar dalam proses perkuliahan baik dari segi dukungan dan materi. Semoga Allah balas kebaikan kalian dengan kebaikan pula.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Hj. Leny Novianti, MS., SE., AK, CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. Direktur Pascasarjana Uin Suska Riau Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta para Jajarannya.
4. Bapak Dr. Zailani M.Ag selaku Ketua Program Pasca Sarjana Studi Hukum Keluarga Tafsir Hadis, Pembimbing Akademik serta peran beliau sebagai Pembimbing Tesis yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
5. Bapak Dr. Junaidi Lubis, M.Ag selaku pembimbing Tesis yang telah sangat banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahan. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan Tesis ini.

8. Sahabat Tercinta yakni Muhammad Arif L.c, Fadli Ayu al Ghifari S.Ag, Arif Budiman L.c, Siti Maisarah S.H, Miftahul Jannah S.Ag, M.H, M.Zacky Fawarud L.c, M.H.
9. Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan Tesis ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan Tesis ini. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin ya Rabbal alamiin.*

Pekanbaru, 24 Juni 2025

Penulis,

Rizki Rian Saputra
NIM. 22390214972



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Batasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penciptaan Langit dan Bumi Menurut Al-Qur'an	13
B. Pengertian Tafsir Ilmi	18
C. Sejarah Perkembangan Tafsir Ilmi	22
1. Era Klasik	24
2. Era Pertengahan	26
3. Era Kebangkitan (Modernisme Islam).....	26
4. Era Kontemporer.....	28
D. Penciptaan Langit dan Bumi dari Satu Kesatuan (Big Bang)	29
E. Pendapat Mayoritas Ulama Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Penciptaan Alam Semesta	31
F. Analisis Komprehensif Pemikiran Muhammad Abdurrahman Zaghloul El-Naggar	35
G. Tantangan dan Problematika Tafsir Ilmi dalam Kajian Al-Qur'an	66
H. Tinjauan Kepustakaan	71



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Jenis Penelitian	77
B. Sumber Data	77
C. Teknik Pengumpulan Data (Konten Analisis).....	78
D. Teknik Analisis Data	80
BAB IV	83
HASIL DAN PEMBAHASAN	83
A. Analisis Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Penciptaan Alam semesta..	83
B. Komparasi dan Sintesis Pemikiran Kedua Tokoh	109
C. Relevansi Pendekatan Tafsir Muhammad Abdurrahman dan Zaghloul El-Naggar di Era Modern	115
D. Kritik Terhadap Pemikiran Kedua Tokoh	117
BAB V	128
PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi دُونا
Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فی menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadhd jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.*

E. Daftar Singkatan

AS : Alaihis Salam

SAW : Shallallahu 'Alaihi Salam

SWT : Subhanahu Wa Ta'ala

RA : Radhiyallahu Anhu/a



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas proses penciptaan alam semesta menurut Al-Qur'an dengan fokus pada penafsiran dua tokoh penting, yaitu Muhammad Abduh dan Zaghloul El-Naggar, dalam kerangka pendekatan tafsir ilmi. Tafsir ilmi merupakan pendekatan penafsiran yang mengintegrasikan wahyu Al-Qur'an dengan temuan-temuan sains modern. Ayat-ayat kauniyah yang berkaitan dengan penciptaan langit dan bumi menjadi objek utama kajian, terutama QS. Al-Anbiya: 30, QS. Hud: 7, QS. Al-Baqarah: 164, QS. Fussilat: 11, dan QS. Az-Zariyat: 47. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis isi (content analysis). Data dikaji melalui analisis komparatif terhadap dua kitab tafsir utama, yaitu *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Abduh dan *Tafsir al-Jiyulujiyah fi al-Qur'an al-Karim* karya Zaghloul El-Naggar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammad Abduh menafsirkan ayat-ayat penciptaan dengan pendekatan rasional dan filosofis, yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual serta pentingnya penggunaan akal. Sementara itu, Zaghloul El-Naggar menekankan kesesuaian Al-Qur'an dengan sains kontemporer, seperti teori Big Bang dan pentingnya air dalam kehidupan, sehingga memperkuat argumentasi mengenai kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an (i'jaz ilmi). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua pendekatan memiliki kekuatan masing-masing: Abduh unggul dalam membangun kesadaran spiritual dan intelektual, sedangkan El-Naggar relevan dalam menjembatani dialog antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Studi ini menawarkan kontribusi terhadap pengembangan tafsir ilmi yang seimbang antara aspek rasional, spiritual, dan ilmiah, serta mendorong integrasi antara agama dan sains dalam menjawab tantangan kontemporer.

Kata kunci: M.Abduh, El-Naggar, Tafsir Ilmi.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research explores the process of the creation of the universe as described in the Qur'an by analyzing the interpretations of two prominent scholars: Muhammad Abduh and Zaghloul El-Naggar, through the framework of *tafsir ilmi* (scientific exegesis). *Tafsir ilmi* is an interpretative method that integrates Qur'anic revelation with modern scientific discoveries. The primary verses examined include QS. Al-Anbiya: 30, QS. Hud: 7, QS. Al-Baqarah: 164, QS. Fussilat: 11, and QS. Az-Zariyat: 47, which are often considered to carry cosmological and scientific significance. This study adopts a qualitative-descriptive approach, utilizing literature review and content analysis. The data were analyzed through a comparative study of two key *tafsir* works: *Tafsir al-Manar* by Muhammad Abduh and *Tafsir al-Jiyulujiyah fi al-Qur'an al-Karim* by Zaghloul El-Naggar. The findings indicate that Muhammad Abduh interprets the verses through a rational-philosophical lens, emphasizing moral, spiritual, and intellectual reflection. In contrast, Zaghloul El-Naggar emphasizes the scientific relevance of the Qur'an by linking the verses to contemporary scientific theories, such as the Big Bang and the biological significance of water, highlighting the miraculous scientific dimension (*i'jaz ilmi*) of the Qur'an. The study concludes that both approaches have unique strengths: Abduh's method reinforces intellectual and spiritual awareness, while El-Naggar's perspective effectively bridges Qur'anic revelation with modern science. This comparative analysis contributes to the development of a more balanced scientific exegesis that harmonizes rationality, spirituality, and empirical knowledge in addressing contemporary challenges.

Keywords: M.Abduh, El-Naggar, scientific interpretation.

UIN SUSKA RIAU

ملخص

تتناول هذه الدراسة عملية خلق الكون وفقاً للقرآن الكريم، مع التركيز على تفسير شخصيتين مهمتين هما محمد عبده وزغلول النجار، في إطار نجح التفسير العلمي. التفسير العلمي هو نهج تفسيري يدمج الوحي القرآني مع اكتشافات العلم الحديث. تتناول هذه الدراسة الآيات الكوفية المتعلقة بخلق السماء والأرض، ولا سيما سورة الأنبياء: ٣٠، وسورة هود: ٧، وسورة البقرة: ١٤، وسورة فصلت: ١١، وسورة الذاريات: ٤٧. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية وصفية مع نهج دراسة المراجع وتحليل المحتوى (content analysis). تم تحليل البيانات من خلال تحليل متعدد لكتابين رئисيين في التفسير، وهما تفسير المنار لمحمد عبده وتفسير الجيولوجية في القرآن الكريم لزغلول النجار. أظهرت نتائج البحث أن محمد عبده يفسر آيات الخلق بنهج عقلاً وفلاسفياً، يركز على القيم الأخلاقية والروحية وأهمية استخدام العقل. في حين أن زغلول النجار يؤكد على توافق القرآن مع العلوم المعاصرة، مثل نظرية الانفجار العظيم وأهمية الماء في الحياة، مما يعزز الحاجة المتعلقة بإعجاز القرآن العلمي (إعجاز علمي). تخلص هذه الدراسة إلى أن كلا النهجهين لهما قوتهما الخاصة: عبده يتفوق في بناء الوعي الروحي والفكري، بينما النجار ذو صلة في بناء جسر الحوار بين القرآن والعلم. تقدم هذه الدراسة مساهمة في تطوير تفسير علمي متوازن بين الجوانب العقلانية والروحية والعلمية، وتشجع على التكامل بين الدين والعلم في مواجهة التحديات المعاصرة.

الكلمات المفتاحية: محمد عبده، النجار، التفسير العلمي

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk kehidupan umat Islam memiliki kedalaman makna yang tak terbatas, menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari spiritualitas, moralitas, hingga tata cara berinteraksi dengan alam dan sesama.¹ Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang merujuk pada proses penciptaan alam semesta, bumi, dan manusia.² Ayat-ayat ini seringkali dijadikan landasan untuk mendalami hubungan antara wahyu Ilahi dan ilmu pengetahuan. Beberapa ayat kunci mengenai penciptaan di antaranya:

أَوْمَّ يَرَ الْأَنْذِينَ كَفَرُوا ۝ أَنَّ أَسْمَاءَ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رُثْقًا فَفَتَّقْنَاهُمَا ۝ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّا
شَيْءٍ حَيٌّ ۝ إِنَّا لَيُوْمِنُونَ

Artinya: *Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? (QS Al-Anbiya' [21]: 30)*³

Ayat ini dianggap sebagai indikasi awal dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan teori ilmiah modern seperti *Big Bang*. Dalam tafsir ilmi, proses pemisahan langit dan bumi serta peran air dalam kehidupan memiliki

¹ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia* (Almizan, 2017).

² Hidayatul Mardiah, "Ayat-Ayat Alam Semesta Dalam Al-Qur'an (Penafsiran Tentang Langit Dan Bumi) Prespektif Tafsir Ilmi Kemenag-LIPI" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

³ Al-Qur'an, *Surah Al-Anbiya' (21:30)*, terjemahan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Departemen Agama, 2002), 371.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relevansi mendalam dengan penelitian ilmiah modern.⁴ Kemudian di ayat lain

Allah Swt berfirman:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَنْبُوْلُكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً ۝
وَلَئِنْ قُلْتَ إِنَّكُمْ مُّبْعَثُثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولُنَّ الَّذِينَ كَفَرُواْ أَنَّ إِنْ هُنَّا إِلَّا سِخْرَىٰ مُّبِينٌ

Artinya: *Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata".* (QS Hud [11]: 7)⁵

Ayat ini sering dibahas dalam kaitannya dengan periode penciptaan yang menunjukkan keteraturan dan tahapan penciptaan, yang sejalan dengan pandangan ilmiah tentang pembentukan alam semesta secara bertahap.⁶

Al-Qur'an sering dianggap sebagai sumber pengetahuan yang melampaui zamannya. Ayat-ayat yang membahas penciptaan alam semesta, seperti QS Al-Anbiya' [21]: 30, yang menyebutkan bahwa langit dan bumi awalnya menyatu sebelum dipisahkan, telah diinterpretasikan oleh banyak ilmuwan sebagai referensi terhadap teori *Big Bang*. Teori ini, yang dikemukakan oleh Georges Lemaître pada tahun 1927 dan didukung oleh bukti observasi seperti radiasi latar belakang kosmik, menyatakan bahwa alam semesta bermula dari sebuah titik singularitas yang kemudian

⁴ Dede Uies, "Penafsiran Teori Big Bang Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Fath* 10, no. 1 (2016): 57–80.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), QS Hud [11]: 7.

⁶ Penafsiran M Quraish Shihab Terhadap Ayat, "Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Alam Semesta" (2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembang secara dramatis.⁷ Selain itu, ayat ini juga menyebutkan peran air dalam penciptaan kehidupan, yang sejalan dengan temuan ilmiah bahwa air adalah elemen fundamental bagi keberlangsungan kehidupan. Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya memberikan pandangan teologis tentang penciptaan, tetapi juga menawarkan isyarat-isyarat yang dapat dihubungkan dengan penemuan ilmiah modern.⁸

Tafsir ilmi, atau penafsiran Al-Qur'an melalui pendekatan ilmiah, telah menjadi metode yang populer di kalangan ilmuwan Muslim kontemporer. Metode ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak bertentangan dengan sains, melainkan mengandung kebenaran ilmiah yang dapat diverifikasi melalui penelitian. Zaghloul El-Naggar (1933), dalam karyanya, *Tafsir Al-Jiyulujiyah fi al-Qur'an al-Karim* atau yang diterjemahkan dan banyak beredar di Eropa yaitu *The Geological Concepts in the Qur'an*, menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan bumi, atmosfer, dan kehidupan memiliki relevansi dengan temuan geologi modern.⁹ Zaghloul El-Naggar adalah seorang ilmuwan Muslim kontemporer yang dikenal luas atas dedikasinya dalam mengembangkan tafsir ilmi. Beliau memiliki latar belakang keilmuan di bidang geologi dan ilmu bumi, dengan gelar doktor dari University of Wales, Inggris. Selain keahliannya sebagai seorang akademisi, El-Naggar juga aktif menulis dan berdakwah, menjadikan

⁷ Georges Lemaître, *The Primeval Atom: An Essay on the Origin of the Universe* (Cambridge: Cambridge University Press, 1950), 45-47.

⁸ Muhammad al-Ghazali, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), 123-125.

⁹ Zaghloul El-Naggar, *The Geological Concepts in the Qur'an* (Cairo: Al-Azhar University Press, 2007), 1-3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an sebagai rujukan utama untuk memahami keajaiban alam semesta melalui sains.¹⁰

El-Naggar menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab petunjuk spiritual, tetapi juga sumber pengetahuan ilmiah yang dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut. Misalnya, dalam menafsirkan QS Al-Anbiya' [21]: 30, ia menghubungkan pemisahan langit dan bumi dengan teori Big Bang, serta menekankan pentingnya air dalam penciptaan kehidupan, yang sesuai dengan temuan ilmiah tentang peran air dalam biokimia.

Zaghoul El-Naggar, dengan latar belakang keilmuannya di bidang geologi, menafsirkan ayat ini melalui lensa sains modern. Ia melihat frasa "*langit dan bumi dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya*" sebagai isyarat ilmiah yang selaras dengan teori Big Bang, yaitu teori kosmologis yang menjelaskan bahwa alam semesta bermula dari sebuah titik singularitas yang kemudian mengembang. El-Naggar juga menekankan peran air dalam penciptaan kehidupan, sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut, yang sejalan dengan temuan ilmiah bahwa air adalah elemen fundamental bagi keberlangsungan kehidupan di bumi.¹¹ Bagi El-Naggar, penafsiran ilmiah ini tidak hanya memperkuat kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi, tetapi juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung isyarat-isyarat ilmiah yang dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut. Pendekatannya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara agama dan

¹⁰ Dinni Nazhifah, "Tafsir-Tafsir Modern Dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021): 211–218.

¹¹ Zaghoul El-Naggar, *The Geological Concepts in the Qur'an*, (Cairo: Al-Azhar University Press, 2007), 54-56.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sains, serta menjawab tantangan modern tentang relevansi Al-Qur'an di era perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Pendekatannya menekankan bahwa mukjizat Al-Qur'an tidak hanya berlaku untuk umat terdahulu, tetapi terus relevan dengan temuan sains modern.¹²

Sedangkan di pembahasan yang sama Muhammad Abduh (1849-1905), sebagai pembaharu Islam dan penafsir Al-Qur'an, memiliki pendekatan berbeda dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta. Dalam Tafsir Al-Manar, yang ditulis bersama muridnya, Rasyid Ridha (1865-1935), Abduh menekankan penafsiran rasional dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Ia tidak secara eksplisit menjadikan ilmu pengetahuan modern sebagai alat utama untuk memahami Al-Qur'an, tetapi berupaya menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan akal dan realitas.¹³ sebagai seorang reformis Islam dan pemikir rasional, menafsirkan QS Al-Anbiya' [21]: 30 dengan pendekatan yang lebih filosofis dan spiritual. Abduh tidak secara eksplisit mengaitkan ayat ini dengan teori ilmiah tertentu, seperti Big Bang atau peran air dalam biokimia. Sebaliknya, ia melihat ayat ini sebagai undangan untuk merenungkan kebesaran Allah melalui keteraturan dan keindahan alam semesta. Bagi Abduh, pesan utama ayat ini adalah membangun kesadaran spiritual dan moral, serta mengajak manusia untuk menggunakan akalnya dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Ia menekankan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang

¹² Mahmud Rifaannudin, "Nafs Wahidah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Menurut Zaghlul Raghib Muhammad An-Najjar," *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 1 (2023): 60–77.

¹³ Yasif Maladi, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fakta-fakta ilmiah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai spiritual dan etika yang dapat membimbing manusia dalam kehidupan. Pendekatan Abduh lebih bertujuan untuk memperkuat iman dan akhlak umat Islam, tanpa harus mengaitkannya secara langsung dengan temuan ilmiah modern.¹⁴

Penafsiran-penafsiran di atas mengandung dimensi yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga intelektual. Tafsir ilmi berfungsi untuk menjelaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab petunjuk, tetapi juga mengandung isyarat-isyarat ilmiah yang dapat menginspirasi penelitian sains. Pendekatan ini memberikan jawaban atas keraguan modern mengenai keselarasan antara agama dan sains, terutama di tengah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.¹⁵

Perbedaan mendasar antara Zaghloul El-Naggar dan Muhammad Abduh terletak pada fokus dan pendekatan mereka. Zaghloul El-Naggar memadukan pengetahuan ilmiah dengan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an selaras dengan sains modern. Ia memanfaatkan penemuan ilmiah seperti teori Big Bang dan perkembangan embriologi untuk memperkuat argumen bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat Ilahi yang relevan sepanjang masa.

Di sisi lain, Muhammad Abduh lebih mengedepankan aspek filosofis dan rasionalitas dalam tafsir. Ia memandang ayat-ayat Al-Qur'an sebagai panduan untuk memahami alam melalui akal, tanpa berusaha mengaitkannya

¹⁴ Muhammad Abduh, *Tafsir al-Manar*, vol. 1, bersama Rasyid Ridha (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996), 189-191

¹⁵ M Syaeful Bahri, "Relasi Agama Dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Institut PTIQ Jakarta, 2022).



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara spesifik dengan teori-teori ilmiah modern. Abduh lebih menekankan pada pentingnya membangun kesadaran spiritual dan moral daripada mencari pembuktian sains dalam teks Al-Qur'an.¹⁶

Dengan mengkaji pendekatan kedua tokoh ini, penelitian ini menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan Alam semesta dipahami dan dijelaskan melalui perspektif ilmiah yang berbeda. Kajian komparatif ini tidak hanya penting untuk memahami kontribusi keduanya terhadap tafsir ilmi tetapi juga memperkaya dialog antara agama dan sains dalam konteks modern. Zaghloul El-Naggar dan Muhammad Abduh menjadi representasi penting dari bagaimana ilmu pengetahuan dapat menjadi alat untuk memahami pesan wahyu secara lebih luas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dengan fokus pada ayat-ayat penciptaan alam semesta, tesis ini menggarisbawahi relevansi Al-Qur'an dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan besar tentang asal-usul alam semesta di tengah perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dengan judul Proses Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Penciptaan Langit Dan Bumi Menurut M Abduh Dan Zaghlul Perspektif Tafsir Ilmi.

UIN SUSKA RIAU

¹⁶ Rizki Firmansyah and Sufian Bosu, "Jejak Penafsiran Rasional Pada Kitab Tafsir Juz 'Amma Karya Muhammad Abduh," *Mimesis* 4, no. 1 (2023): 23–38.



©

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalamnya dan menghindari kemungkinan terjadi kesalahan pahaman, yaitu :

1. Tafsir Ilmi

Pendekatan tafsir ilmi adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang berupaya memahami ayat-ayat melalui integrasi antara teks Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kandungan Al-Qur'an tidak hanya relevan dalam konteks spiritual dan moral, tetapi juga memiliki korelasi dengan fakta ilmiah kontemporer.

2. Ayat penciptaan

Ayat penciptaan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas proses penciptaan alam semesta, bumi, langit, kehidupan, dan makhluk hidup. Ayat-ayat ini sering kali menjadi objek kajian dalam tafsir ilmi karena relevansinya dengan ilmu pengetahuan modern, seperti kosmologi, biologi, dan geologi.

3. Alam semesta

Alam semesta adalah keseluruhan ciptaan yang meliputi segala sesuatu yang ada, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, seperti langit, bumi, planet, bintang, galaksi, serta ruang dan waktu itu sendiri. Alam semesta mencakup segala materi dan energi yang ada, serta hukum-hukum alam yang mengatur segala fenomena yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi di dalamnya, seperti gravitasi, gerakan planet, dan interaksi antara partikel-partikel subatomik.

Permasalahan**Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan terkait topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kedua tokoh memiliki pendekatan yang berbeda dalam menafsirkan ayat-ayat penciptaan di Al-Qur'an menggunakan sains. Bagaimana perbedaan ini memengaruhi interpretasi mereka terhadap ayat-ayat tersebut?
- b. Sejauh mana pendekatan sains dalam tafsir ilmi yang digunakan oleh Muhammad Abduh dan Zaghloul El-Naggar dapat dianggap valid dan relevan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam konteks penciptaan alam semesta ?
- c. Bagaimana latar belakang keilmuan dan pengalaman religius masing-masing tokoh memengaruhi pendekatan mereka terhadap ayat-ayat penciptaan alam semesta?
- d. Bagaimana pendekatan keduanya dapat berkontribusi terhadap pengembangan tafsir modern?
- e. Apakah studi komparatif ini dapat memberikan model pendekatan tafsir ilmi yang lebih inklusif dan seimbang?

Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian ini terfokus kepada permasalahan yang memang menjadi inti diadakan penelitian ini. dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dan juga dari banyaknya Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan proses penciptaan Alam Semesta sebanyak 30 Ayat, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya merujuk pada Q.S. Al-Anbiya' ayat 30, Q.S. Hud ayat 7, Q.S. Al-Baqarah ayat 164, QS Al-Fussilat ayat 11, dan QS Az-Zariyat ayat 47.

Selain itu, Penelitian hanya fokus pada dua kitab tafsir, yakni Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Jiyulujiyah fi al-Qur'an al-Karim, tanpa membahas kitab tafsir lain yang juga berkontribusi dalam tafsir ilmi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengangkat dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran M. Abduh dan Zaghlul dalam menjelaskan ayat-ayat tentang Proses penciptaan Langit dan Bumi?
2. Apa perbedaan dan persamaan Pemikiran M. Abduh dan Zaghlul dalam menjelaskan ayat-ayat tentang Proses Penciptaan langit dan bumi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran M. Abduh dan Zaghlul dalam menjelaskan ayat-ayat tentang Proses penciptaan Langit dan Bumi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan Pemikiran M. Abdurrahman dan Zaghlul dalam menjelaskan ayat-ayat tentang Proses Penciptaan langit dan bumi

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Hukum (M.H) pada program studi Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Secara teoritis, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis dalam menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an, terutama yang bersifat alamiah seperti penciptaan alam semesta.
- c. Secara praktis, Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan perbandingan antara tafsir maqasidi dengan tafsir klasik, sehingga bisa menjadi referensi penting bagi para peneliti yang tertarik pada studi komparatif dalam ilmu tafsir.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terpapar secara terarah, sistematis dan sesuai dengan tujuan serta kegunaanya, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang memuat beberapa sub-bab yakni latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II merupakan kerangka teoritis yang memuat berbagai teori yang terkait dengan penelitian. Selain itu dalam bab ini juga akan dimuat beberapa penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berguna sebagai perbandingan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

BAB III merupakan bab yang berisikan metodologi penelitian yang membuat beberapa sub-bab yakni jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan inti dari dilakukannya penelitian ini. Dalam bab ini akan dimuat jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Untuk penelitian ini, isi dari bab ini adalah konsep pendekatan tafsir ilmi yang digunakan oleh Muhammad Abdurahman dan Zaghloul El-Naggar, Apa persamaan dan perbedaan antara penafsiran mereka terhadap ayat-ayat penciptaan dan Apa implikasi pendekatan mereka dalam membangun dialog antara agama dan sains.

BAB V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat serta saran untuk para peneliti selanjutnya yang juga meneliti objek penelitian yang sama seperti yang peneliti kaji.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penciptaan Langit dan Bumi Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung banyak sekali ayat yang berbicara tentang penciptaan langit dan bumi, yang tidak hanya menjadi penegas atas kekuasaan Allah, tetapi juga sebagai tanda-tanda (ayat) bagi manusia yang berpikir dan merenung. Menurut para ulama tafsir dan pengkaji mu'jizat ilmiah dalam Al-Qur'an, terdapat lebih dari 750 ayat yang secara langsung atau tidak langsung mengarahkan manusia untuk memperhatikan, mengamati, dan memahami fenomena alam semesta, termasuk proses penciptaan langit dan bumi¹⁷. Beberapa ayat tersebut menggunakan bentuk naratif historis, sementara lainnya berupa perintah untuk berpikir, bertadabbur, atau renungan kosmik.

Dalam menelaah struktur kronologis wahyu, penting untuk diketahui bahwa QS. Al-A'lā (87) yang merupakan surat Makkiyyah dan termasuk wahyu awal, sudah mengandung isyarat tentang penciptaan dalam firman-Nya: “*Sabbih isma rabbika al-a'lā, alladhi khalaqa fasawwā.*” (Sucikan nama Tuhanmu Yang Mahatinggi, yang menciptakan lalu menyempurnakan). Ini menunjukkan bahwa sejak awal dakwah di Mekah, pesan-pesan tauhid yang berbasis kosmologi telah disampaikan

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhū'i atas Pelbagai Persoalan Umūt*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 152.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada umat melalui pendekatan reflektif terhadap ciptaan Tuhan.¹⁸ Di sisi lain, ayat yang secara eksplisit menyebut penciptaan langit dan bumi dalam enam masa baru ditemukan dalam wahyu-wahyu berikutnya, seperti dalam QS. Al-A‘rāf ayat 54, yang juga termasuk surat Makkiyyah. Maka, meskipun bukan ayat pertama yang turun, tetapi ayat-ayat tentang langit dan bumi dalam surat-surat Makkiyyah menunjukkan bahwa tema kosmis digunakan secara intensif pada periode awal untuk mengokohkan keimanannya kepada Allah sebagai Sang Pencipta.¹⁹

Salah satu ayat yang kerap dijadikan pijakan oleh para ulama dalam memahami asal-mula penciptaan alam adalah QS. Fussilat ayat 11: *"Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih berupa asap (dukhan)..."* Ayat ini menggambarkan kondisi awal langit yang belum berbentuk dan masih berupa gumpalan kabut atau gas, yang dalam sains modern dapat dikaitkan dengan teori nebula atau kondisi awal alam semesta.²⁰ Surat Fussilat juga termasuk surat Makkiyyah, dan secara historis diturunkan pada masa Rasulullah SAW sedang menghadapi perlawanan ideologis dari kaum Quraisy. Karena itu, penggunaan dalil-dalil kosmik dalam surat ini ditujukan sebagai hujjah untuk mengajak

UIN SUSKA RIAU

¹⁸ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’ān*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), Jilid 1, hlm. 54.

¹⁹ Al-Tabari, *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl Āy al-Qur’ān*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001, Juz 9, hlm. 104.

²⁰ Zaghloul El-Naggar, *The Geological Concept of Mountains in the Qur’ān*, (Cairo: Al-Falah Foundation, 2003), hlm. 17–19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka merenungi penciptaan semesta, sebagai langkah awal menuju keimanan.²¹

Sementara itu, dalam hal urutan penyebutan antara langit dan bumi, Al-Qur'an cenderung lebih dahulu menyebut langit sebelum bumi, seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 29: "*Diolah Allah yang menciptakan segala yang ada di bumi untuk kamu, kemudian Dia menuju ke langit lalu menjadikannya tujuh langit.*" Namun, ada juga ayat lain seperti dalam QS. Hāmid Sajadah ayat 4 (Fussilat) yang menyebut bumi lebih dahulu. Ini menunjukkan bahwa penyebutan tersebut tidak selalu kronologis, melainkan bersifat kontekstual dan teologis. Para ulama seperti Fakhruddin al-Razi dan Al-Suyuthi menjelaskan bahwa urutan penyebutan ini tidak menunjukkan urutan penciptaan secara mutlak, tetapi disesuaikan dengan konteks penekanan dalam ayat.²²

Mengenai asbāb al-nuzūl, mayoritas ayat-ayat tentang penciptaan langit dan bumi tidak memiliki sebab turunnya yang spesifik. Hal ini karena tema tersebut termasuk dalam kategori *al-mawā'iz* (peringatan umum) dan *tauhidiyyah* yang disampaikan secara universal. Namun demikian, ayat-ayat ini memiliki tujuan didaktik dan apologetik yang kuat, terutama pada masa dakwah di Mekah. Ayat-ayat Makkiyyah dengan muatan kosmologis sangat banyak karena masyarakat Mekah saat itu

²¹ Fakhruddin Al-Razi, *Mafātih al-Ghayb*, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1990), Jilid 18, hlm. 71.

²² Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 226.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum memerlukan hukum fikih, melainkan landasan akidah yang kuat. Karenanya, mayoritas ayat tentang penciptaan langit dan bumi adalah Makkiyyah, dan mukhāṭab-nya (pihak yang diajak bicara) adalah masyarakat musyrik Mekah yang masih menyekutukan Tuhan, agar mereka mentauhidkan Allah dengan melihat tanda-tanda kekuasaan-Nya di alam semesta.²³

Salah satu ayat yang paling dikenal terkait hal ini adalah firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 54, yang berbunyi: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.” Ayat ini menjelaskan bahwa penciptaan alam semesta terjadi dalam enam fase atau masa, bukan dalam pengertian waktu manusia seperti hari dalam 24 jam, melainkan mengindikasikan tahapan-tahapan dalam proses penciptaan yang kompleks dan bertahap. Para mufassir klasik seperti Al-Tabari maupun mufassir kontemporer seperti Quraish Shihab menegaskan bahwa penggunaan kata “yaum” dalam konteks ini bersifat simbolik dan tidak mesti merujuk pada

²³ Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabāḥits fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000), hlm. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari literal, melainkan fase-fase kekuasaan ilahi dalam menciptakan struktur kosmis yang teratur dan tertib.²⁴

Dalam konteks wahyu Madaniyyah, tema penciptaan langit dan bumi tetap muncul, tetapi dengan nuansa yang lebih reflektif dan mendalam, seperti dalam QS. Ali ‘Imran ayat 190–191: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal...*” Ayat ini turun kepada kaum Mukminin yang telah mengimani Allah, untuk menguatkan mereka agar tidak hanya beriman secara dogmatis, tetapi juga secara intelektual dan spiritual. Maka, mukhāṭab dalam ayat ini adalah kaum Muslim yang telah matang dalam spiritualitas, dan diingatkan untuk tidak lepas dari kontemplasi ilmiah dan spiritual terhadap ayat-ayat kauniyah.

Dengan demikian, ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan langit dan bumi hadir dalam konteks yang sangat strategis dalam dakwah Islam. Pada periode awal (Makkiyyah), ayat-ayat tersebut berfungsi sebagai argumentasi tauhid terhadap kaum kafir Quraisy. Sedangkan pada periode Madaniyyah, ayat-ayat ini memperkuat kesadaran eksistensial dan intelektual kaum Muslim terhadap kebesaran Allah. Penyebutan langit dan bumi dalam berbagai susunan menunjukkan kekayaan retorika Al-Qur'an, yang disesuaikan dengan konteks dan tujuan penurunan wahyu. Kesemuanya membuktikan bahwa Al-Qur'an tidak hanya kitab petunjuk

²⁴ Al-Tabari, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001, Juz 9, hlm. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah, tetapi juga merupakan kitab refleksi semesta yang menuntun manusia untuk menyadari keberadaan Allah melalui observasi ilmiah terhadap ciptaan-Nya.

B. Pengertian Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi, secara bahasa, berasal dari dua kata, yaitu *tafsir* (تفسیر) yang berarti menjelaskan, menyingkap, atau menerangkan sesuatu yang samar agar menjadi jelas, dan *ilmi* (علمی) yang berarti ilmu, pengetahuan, atau sains. Dengan demikian, secara bahasa tafsir ilmi dapat diartikan sebagai penafsiran yang menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan untuk memahami sesuatu. Secara istilah, tafsir ilmi adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang berupaya menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan bantuan ilmu pengetahuan modern untuk menunjukkan relevansi dan kebenaran Al-Qur'an dalam menjelaskan fenomena alam dan kehidupan.²⁵

Beberapa ulama memberikan definisi yang memperjelas konsep ini. Muhammad Abduh mendefinisikan tafsir ilmi sebagai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan pengetahuan ilmiah yang bertujuan membuktikan kesesuaian Al-Qur'an dengan fakta-fakta ilmiah yang telah teruji.²⁶ Rasyid Ridha menekankan bahwa tafsir ilmi menggali ayat-ayat kauniyah, yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam, sehingga menunjukkan bahwa Al-Qur'an mencakup pengetahuan tentang

²⁵ Ahmad A. S. Samir, *Tafsir Ilmi: Konsep dan Aplikasinya dalam Penafsiran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 23-25.

²⁶ Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Juz I, (Kairo: Dar al-Manar, 1947), hlm. 32–33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fenomena alam.²⁷ Sementara itu, Zaghloul El-Naggar menjelaskan tafsir ilmi sebagai metode yang menunjukkan mukjizat ilmiah (*i'jaz ilmi*) Al-Qur'an dengan cara membuktikan kesesuaiannya dengan fakta sains modern yang tidak mungkin diketahui manusia pada masa turunnya wahyu.²⁸

Secara umum, metode tafsir dalam ilmu tafsir terbagi ke dalam beberapa kategori besar. Pertama, metode Tahlili, yakni menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara urut berdasarkan mushaf dan menjelaskan kandungan setiap ayat dengan mendetail. Kedua, metode Ijmali, yaitu menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas. Ketiga, metode Muqaran, yakni metode perbandingan antara ayat dengan ayat lain atau antara tafsir satu mufassir dengan mufassir lainnya. Keempat, metode Maudhu'i, yaitu penafsiran tematik yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas suatu tema tertentu lalu dijelaskan secara komprehensif. Tafsir ilmi sendiri pada umumnya menggunakan pendekatan maudhu'i, karena mengangkat tema-tema tertentu yang berkaitan dengan sains, seperti penciptaan manusia, alam semesta, gunung, air, dan lain sebagainya.²⁹

Sebuah penafsiran dikategorikan sebagai tafsir ilmi apabila tafsir tersebut memfokuskan pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an melalui

²⁷ Farhan Muhammad Hanna Salsabila, Eni Zulaiha, and Muhamad Yoga Firdaus, "Eksplorasi Tafsir Ilmi: Sebuah Corak Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Sains" (n.d.).

²⁸ Zaghloul El-Naggar, *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an*, (Cairo: Al-Falah Foundation, 2003), hlm. 9.

²⁹ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2000), hlm. 378.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan ilmu pengetahuan alam dan eksakta, seperti fisika, biologi, astronomi, geologi, dan sejenisnya. Tafsir ini menjadikan hasil-hasil ilmiah sebagai jembatan untuk mengungkap makna simbolik atau eksplisit dari ayat-ayat kauniyah. Namun demikian, tafsir ilmi tidak berarti memaksakan teori ilmiah ke dalam teks Al-Qur'an, melainkan memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk yang mengandung isyarat kebenaran ilmiah yang bisa terus diuji dan dikaji.³⁰ Quraish Shihab menjelaskan bahwa tafsir ilmi harus tetap mengedepankan kaidah-kaidah tafsir yang benar, tidak sekadar menyematkan teori ilmiah ke dalam teks wahyu secara serampangan, agar tidak jatuh dalam jebakan sainsisme atau penafsiran spekulatif yang tidak berdasar.³¹

Terkait ruang lingkupnya, para ulama berbeda pandangan mengenai apakah tafsir ilmi hanya berlaku pada ayat-ayat tertentu atau mencakup seluruh ayat. Sebagian ulama berpandangan bahwa tidak semua ayat dapat ditafsirkan secara ilmi, karena banyak ayat bersifat normatif, hukum, atau kisah yang tidak memiliki korelasi langsung dengan ilmu pengetahuan alam. Namun, ayat-ayat kauniya yang jumlahnya mencapai sekitar 750 ayat dalam Al-Qur'an adalah wilayah yang paling potensial untuk ditafsirkan secara ilmi.³² Ulama seperti Zaghloul El-Naggar dan Syekh Tantawi Jauhari meyakini bahwa ayat-ayat tersebut mengandung muatan sains yang sangat dalam, bahkan menjadi titik tolak kemajuan sains dalam

³⁰ Zaghloul El-Naggar, *Scientific Notions in the Glorious Qur'an*, (Cairo: Islamic Research Academy, 1997), hlm. 33–36.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jilid 1, hlm. 15.

³² Muhammad al-Ghazali, *Nazharat fi al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 1996), hlm. 72.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia Islam klasik. Namun demikian, sebagian mufassir lain seperti Fakhruddin ar-Razi juga memberikan ruang bagi pendekatan rasional dan ilmiah dalam menafsirkan ayat-ayat yang tidak secara langsung membahas sains, selama tidak menyimpang dari tujuan utama Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup.³³

Karakteristik tafsir ilmi adalah fokus pada ayat-ayat kauniyah dan penggunaan sains modern sebagai alat bantu dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.³⁴ Pendekatan ini sering bertujuan membuktikan mukjizat Al-Qur'an, khususnya dalam aspek ilmiah, untuk memperkuat keyakinan umat Islam dan menarik perhatian non-Muslim.³⁵ Sebagai contoh, ayat QS Al-Anbiya: 30

أَوْلَئِنَّ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَبْنَا فَقَنَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ
شَيْءٍ حَيٌّ إِنَّمَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?*

Pada ayat ini sering dikaitkan dengan teori *Big Bang* dalam sains modern tentang asal mula penciptaan alam semesta. Begitu juga ayat QS Az-Zumar: 6 yang menjelaskan bahwa manusia dijadikan dalam rahim

³³ Syekh Muhammad Abduh, *Tafsir al-Manar*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1947), Juz 1, hlm. 201–203.

³⁴ Niken Sylvia Puspitasari and Dihin Muriyati Moko, “Preliminary Study of Development of Mobile Learning Laboratorium Tafsir Sains (Labtafsin),” *Jurnal At-Ta’db* Vol 15, no. 2 (2020).

³⁵ Muhammad Rifqi Muchtar, “Ayat-Ayat Kauniyah Tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi (Studi Komparatif Penafsiran Thantawī Jauhārī Dan Zaghlul Al-Najjār” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2017, 2017).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui “kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan,” dipahami melalui tafsir ilmi sebagai proses perkembangan embrio yang terjadi dalam tiga lapisan perlindungan (rahim, dinding rahim, dan cairan ketuban).³⁶

Tafsir ilmi memiliki keuntungan, seperti menunjukkan relevansi Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern sehingga memperkuat keimanan umat Islam dan menarik perhatian non-Muslim terhadap Al-Qur'an sebagai kitab yang tidak bertentangan dengan sains. Namun, metode ini juga menghadapi tantangan, seperti risiko perubahan atau pembaruan teori ilmiah yang dapat memengaruhi interpretasi, potensi memaksakan ayat untuk disesuaikan dengan teori ilmiah tertentu, serta kemungkinan mengabaikan dimensi spiritual, moral, atau kontekstual ayat. Dengan demikian, tafsir ilmi adalah pendekatan yang memerlukan kehati-hatian agar tetap selaras dengan prinsip tafsir tradisional sekaligus memanfaatkan potensi ilmu pengetahuan modern untuk menjelaskan kandungan Al-Qur'an.³⁷

C. Sejarah Perkembangan Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi adalah salah satu cabang dalam kajian tafsir Al-Qur'an yang memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat kauniyah.

Ayat kauniyah adalah istilah dalam kajian tafsir dan ilmu Al-Qur'an yang merujuk pada ayat-ayat Allah yang terdapat di alam semesta, yaitu

³⁶ Intan Fathia Rahmi Rahmi, Yollanda Syafmitha, and Sherli Fransiska, “Identifikasi Ayat-Ayat Al Qur'an Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Dalam Ilmu Sains,” *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2023): 115–122.

³⁷ Aisyah Afifah and Lilik Nurhidayah, “Tafsir ‘Ilmi Dalam Perspektif Ulama Klasik Dan Kontemporer,” *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2023): 1–7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanda-tanda kebesaran, kekuasaan, dan keesaan Allah yang dapat disaksikan melalui fenomena alam, hukum-hukum alam, dan realitas fisik di dunia ini. Berbeda dengan ayat qauliyah, yaitu firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an, ayat kauniyah merujuk pada ciptaan Allah yang dapat dikaji dengan pendekatan empiris dan ilmiah.³⁸ Ayat-ayat kauniyah ini tidak tersusun dalam bentuk teks, melainkan dalam bentuk kejadian, proses, dan struktur alam yang bisa dipelajari melalui sains dan observasi. Dalam pandangan Islam, alam semesta dipandang sebagai kitab terbuka (*kitāb manzūr*) yang sejalan dan tidak bertentangan dengan kitab suci (*kitāb maqrū'*), yaitu Al-Qur'an.³⁹

Konsep ini sangat ditekankan dalam banyak ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk memperhatikan, meneliti, dan merenungkan alam semesta sebagai sarana mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁰ Seperti dalam firman-Nya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ الْأَيَّلِ وَالنَّهَارِ لَعَائِدٌ لَّوْلَيْلٍ أَلَّا بِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (ayat) bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ali 'Imran [3]: 190)

UIN SUSKA RIAU

³⁸ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 226.

³⁹ Zaghloul El-Naggar, *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an*, (Cairo: Al-Falah Foundation, 2003), hlm. 11.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 173.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini menunjukkan bahwa fenomena alam merupakan “tanda” atau “ayat” yang menjadi media refleksi bagi manusia untuk mengenal Tuhan melalui pemahaman terhadap ciptaan-Nya.⁴¹

Sejarah perkembangannya menunjukkan bagaimana umat Islam telah berusaha mengintegrasikan wahyu dan ilmu pengetahuan sejak era klasik hingga kontemporer. Perkembangan ini terbagi dalam beberapa fase yang mencerminkan perubahan pendekatan, tantangan, dan pemikiran.

Era Klasik

Pada era klasik, umat Islam mulai mengembangkan sains berdasarkan dorongan dari Al-Qur'an yang memuat banyak ayat yang merangsang pemikiran tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan. Meskipun tafsir ilmi belum menjadi pendekatan tersendiri, benih-benihnya sudah terlihat dalam karya-karya ulama klasik.⁴² Beberapa tokoh penting dalam fase ini adalah:

- a. Ibnu Abbas (619-687 M)

Ibnu Abbas, seorang sahabat Nabi Muhammad SAW, dikenal sebagai pelopor tafsir Al-Qur'an. Dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah, ia sering menggunakan pendekatan yang mendekati tafsir ilmi, walaupun berbasis pada pengetahuan yang tersedia pada masanya. Sebagai contoh, ia memberikan

⁴¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), jilid 4, hlm. 430.

⁴² Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)* (Deepublish, 2016).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan tentang langit dan bumi berdasarkan pemahaman ilmiah sederhana di zamannya.⁴³

- b. Al-Farabi (872-950 M), Ibnu Sina (980-1037 M), dan Al-Biruni (973-1048 M)

Para filsuf dan ilmuwan Muslim ini tidak secara langsung menulis tafsir, tetapi pemikiran mereka dipengaruhi oleh Al-Qur'an. Mereka memadukan sains, filsafat, dan agama dalam menjelaskan fenomena alam, yang menunjukkan bagaimana Al-Qur'an menjadi inspirasi untuk eksplorasi ilmiah.⁴⁴

- c. Al-Ghazali (1058-1111 M)

Al-Ghazali, dalam karyanya seperti *Ihya Ulum al-Din*, mengakui pentingnya memahami alam sebagai cara untuk mengenal Allah. Ia mengaitkan fenomena alam dengan tanda-tanda kebesaran-Nya, meskipun belum secara eksplisit menggunakan istilah "tafsir ilmi."⁴⁵

- d. Al-Razi (865-925 M)

Al-Razi, seorang ahli tafsir dan filsuf, menulis tafsir *Mafatih al-Ghaib* (Kunci-kunci Gaib). Dalam karyanya, ia mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat

⁴³ muhammad Patri Arifin, "Applied Science Dalam Wacana Tafsir Ilmi," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 1–42.

⁴⁴ Ahmad Husnul Hakim and Amiril Ahmad, "Tafsir Falsafi: Pemetaan Tipologi, Epistemologi Dan Implementasi," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (2022): 194–214.

⁴⁵ Harun Arrazet, "Pandangan Islam Terhadap Peran Filsafat Dalam Pembentukan Ilmu Dan Etika Menurut Pemikiran Al-Ghazali" (Fakultas Agama Islam dan Humainora, 2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sains, untuk menafsirkan Al-Qur'an. Sebagai contoh, ia menggunakan astronomi dalam menjelaskan ayat-ayat tentang langit dan bintang.⁴⁶

2 Era Pertengahan

Pada era pertengahan, tafsir mulai berkembang dengan lebih terstruktur, dan tafsir ilmi mendapatkan tempat dalam kajian Al-Qur'an. Namun, pendekatan ini belum menjadi metode utama, karena kebanyakan ulama lebih fokus pada tafsir bil-ma'tsur (berbasis riwayat) dan tafsir bil-ra'y (berbasis akal). Salah satu tokoh penting pada fase ini adalah Fakhruddin Al-Razi (1149-1209 M).⁴⁷

Dalam tafsirnya, *Al-Tafsir al-Kabir*, Fakhruddin Al-Razi sering memasukkan unsur sains dan filsafat dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa setiap ayat Al-Qur'an memiliki makna yang dalam dan bisa dipahami dengan bantuan akal dan ilmu. Tafsirnya menjadi salah satu referensi utama dalam pengembangan tafsir ilmi di era selanjutnya.⁴⁸

3 Era Kebangkitan (Modernisme Islam)

Pada abad ke-19 dan ke-20, tafsir ilmi mulai mendapatkan perhatian lebih besar. Ini seiring dengan kebangkitan pemikiran modernisme Islam yang berusaha mengintegrasikan agama dan sains

⁴⁶ Reza Adeputra Tohis and Mustahidin Malula, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an," *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (2023): 12–22.

⁴⁷ Ahmad Mudzakkir, Wahyuddin Naro, and Muhammad Yahdi, "Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 3 (2024): 176–186.

⁴⁸ Mudzakkir, Naro, and Yahdi, "Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menghadapi tantangan kolonialisme dan kemajuan ilmu pengetahuan Barat.⁴⁹ Tokoh-tokoh penting pada era ini adalah

1) Syed Ahmad Khan (1817-1898 M)

Seorang reformis Muslim dari India yang menyatakan bahwa Al-Qur'an tidak bertentangan dengan sains. Ia berusaha menafsirkan ayat-ayat kauniyah dengan pendekatan ilmiah untuk menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang rasional dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan.⁵⁰

2) Muhammad Abduh (1849-1905 M)

Muhammad Abduh, seorang reformis Mesir, menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an dalam konteks modern. Dalam tafsirnya, ia menggunakan pendekatan ilmiah untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam, seperti proses penciptaan dan fenomena alam lainnya. Ia percaya bahwa ilmu pengetahuan adalah alat untuk memahami ayat-ayat kauniyah.⁵¹

3) Rasyid Ridha (1865-1935 M)

Murid Muhammad Abduh ini melanjutkan pemikiran gurunya melalui tafsirnya, *Tafsir Al-Manar*. Rasyid Ridha lebih spesifik dalam menggunakan sains untuk menjelaskan

⁴⁹ Budi Sujati, "Sejarah Perkembangan Globalisasi Dalam Dunia Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2018): 98–109.

⁵⁰ D R H Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Prenada Media, 2015).

⁵¹ Muhammad Abduh, *Risalatu al-Tawhid* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987), 45-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fenomena yang disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti penciptaan manusia dan gejala-gejala alam.⁵²

4. Era Kontemporer

Pada era kontemporer, tafsir ilmi berkembang pesat sebagai metode tafsir yang berdiri sendiri. Banyak ulama dan ilmuwan Muslim mulai menjadikan tafsir ilmi sebagai fokus kajian, terutama untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an selaras dengan penemuan-penemuan ilmiah modern.⁵³ Beberapa tokoh penting dalam era ini adalah

a. Maurice Bucaille (1920-1998 M)

Seorang dokter Perancis yang memeluk Islam setelah mempelajari Al-Qur'an. Dalam bukunya *La Bible, le Coran et la Science* (Bibel, Al-Qur'an, dan Sains), ia menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an selaras dengan fakta ilmiah, berbeda dengan Bibel yang mengandung banyak kontradiksi. Bucaille memopulerkan konsep bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang bebas dari kesalahan ilmiah.⁵⁴

b. Zaghloul El-Naggar (lahir 1933 M)

Seorang ahli geologi Mesir yang dikenal sebagai tokoh utama dalam tafsir ilmi. El-Naggar menggunakan penemuan-penemuan ilmiah modern untuk menjelaskan ayat-ayat

⁵² Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, vol. 2, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996), 210-212.

⁵³ Muh Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015).

⁵⁴ Syamsuddin Arif, *Orientalis & Diabolisme Pemikiran* (Gema Insani, 2008).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kauniyah dalam Al-Qur'an, seperti teori *Big Bang* yang dikaitkan dengan QS Al-Anbiya: 30. Ia juga menekankan mukjizat ilmiah Al-Qur'an yang tidak mungkin diketahui manusia pada zaman Nabi Muhammad SAW.⁵⁵

c. Harun Yahya (Adnan Oktar)

Seorang penulis kontemporer yang banyak mempublikasikan karya tentang keselarasan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang biologi, geologi, dan astronomi. Namun, karya-karyanya sering dikritik karena dianggap terlalu spekulatif.

Pada era ini, tafsir ilmi semakin populer di kalangan umat Islam, terutama sebagai respons terhadap tantangan modernisasi dan sekularisasi. Tafsir ini digunakan untuk memperkuat keimanan umat Muslim dan menarik perhatian dunia terhadap relevansi Al-Qur'an dalam menjelaskan fenomena ilmiah.

D. Penciptaan Langit dan Bumi dari Satu Kesatuan (Big Bang)

Ayat Al-Anbiya' [21]: 30 menggambarkan dua fase fundamental dalam penciptaan: pertama, kondisi awal langit dan bumi yang menyatu (*ratqan*), dan kedua, pemisahan (*fataqna*) keduanya. Frasa *ratqan* secara harfiah berarti "sesuatu yang tertutup rapat, menyatu, atau terikat," sedangkan *fataqna* berarti "memisahkan, merobek, atau membuka." Tafsir tradisional seringkali menjelaskan *ratqan* sebagai kondisi di mana

⁵⁵ Ratna Juwita, "Pandangan Mufasir Klasik Dan Modern Terhadap Ungkapan Al Bahr Al Masiūr" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langit tidak menurunkan hujan dan bumi tidak menumbuhkan tanaman, yang kemudian dipisahkan sehingga langit menurunkan hujan dan bumi menumbuhkan tanaman.⁵⁶ Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kosmologi, penafsiran ini mulai diperluas dan dikaitkan dengan konsep ilmiah yang lebih besar.

Teori Big Bang, yang didukung oleh bukti-bukti observasional seperti perluasan alam semesta (Redshift galaksi) dan keberadaan radiasi latar belakang kosmik (Cosmic Microwave Background/CMB), menjelaskan bahwa seluruh materi dan energi alam semesta pernah terkumpul dalam volume yang sangat kecil dan sangat panas. Sekitar 13.8 miliar tahun yang lalu, titik singularitas ini mulai mengembang secara eksponensial.⁵⁷ Dalam konteks ini, frasa "keduanya dahulu menyatu" dapat diinterpretasikan sebagai keadaan awal alam semesta yang padu dan tak terpisahkan, sedangkan "kemudian Kami pisahkan" merujuk pada proses pengembangan dan pembentukan struktur alam semesta yang terpisah-pisah, seperti galaksi, bintang, dan sistem tata surya kita.⁵⁸

Korelasi antara ayat Al-Qur'an ini dengan Teori Big Bang menjadi landasan bagi *tafsir ilmi*, sebuah pendekatan yang mencari keselarasan antara wahyu ilahi dan temuan ilmiah. Bagi para pengikut *tafsir ilmi*,

⁵⁶ Al-Ṭabarī, *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān*, ed. Mahmūd Shākir (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 2001), 17:25.

⁵⁷ Stephen Hawking, *A Brief History of Time* (New York: Bantam Books, 1988), hlm. 46–48.

⁵⁸ Zaghloul El-Naggar, *The Geological Concepts in the Qur'an* (Cairo: Al-Falah Foundation, 2006), hlm. 42–44.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat ini bukan sekadar sebuah narasi historis tentang penciptaan, melainkan sebuah pernyataan yang mengandung isyarat ilmiah yang mendahului penemuan manusia berabad-abad.⁵⁹ Ini mengukuhkan keyakinan akan kemukjizatan Al-Qur'an (*I'jaz al-Qur'an*) yang mencakup dimensi ilmiah.

Selain itu, ayat yang sama juga menyatakan, "dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air." Bagian ayat ini juga memiliki relevansi ilmiah yang mendalam. Penemuan biologi modern telah menegaskan bahwa air adalah komponen esensial bagi semua bentuk kehidupan yang kita ketahui. Sebagian besar massa organisme hidup terdiri dari air, dan air berfungsi sebagai medium untuk reaksi-reaksi biokimia yang vital.⁶⁰ Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menyingkap asal-usul alam semesta secara makrokosmis, tetapi juga memberikan petunjuk tentang esensi kehidupan di tingkat mikrokosmis, jauh sebelum sains modern memahami peran vital air.⁶¹

Pendapat Mayoritas Ulama Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Penciptaan Alam Semesta

Mayoritas ulama sepanjang sejarah Islam memiliki pandangan yang relatif seimbang dalam menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta. Sebagian besar mereka menekankan bahwa ayat-ayat tersebut

⁵⁹ Maurice Bucaille, *The Bible, The Qur'an and Science*, trans. Alastair D. Pannell (Indianapolis: American Trust Publications, 1978), hlm. 143.

⁶⁰ Bruce Alberts et al., *Molecular Biology of the Cell*, 6th ed. (New York: Garland Science, 2015), hlm. 70–75.

⁶¹ Muhammad al-Ghazali, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), hlm. 123–125.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan ayat-ayat kauniyah yang tidak hanya menyingkap aspek material dari penciptaan, tetapi juga sarat dengan muatan teologis, moral, dan spiritual. Ulama seperti Al-Tabari, Al-Razi, Al-Ghazali, Fakhruddin Al-Razi, dan Ibn Kathir menyadari adanya makna kosmologis dalam ayat-ayat tersebut, namun tetap menjaga kehati-hatian agar tidak terlalu memasukkan spekulasi ilmiah yang belum terbukti.⁶²

Misalnya, Imam Al-Tabari dalam tafsirnya terhadap QS. Al-Anbiya: 30 menyatakan bahwa penyatuan langit dan bumi yang kemudian dipisahkan adalah isyarat atas kekuasaan Allah dalam menciptakan segala sesuatu dari kondisi tidak beraturan menjadi teratur. Ia tidak menafsirkan ayat ini secara ilmiah, tetapi menunjukkan aspek keimanan bahwa penciptaan tersebut adalah tanda-tanda kekuasaan Allah yang patut direnungkan.⁶³

Fakhruddin Al-Razi dalam "Tafsir al-Kabir" memasukkan unsur-unsur astronomi dan kosmologi dalam penafsirannya, walaupun masih sangat dipengaruhi oleh kosmologi Aristotelian dan geosentris.⁶⁴ Namun, pendekatannya membuka ruang bagi pemahaman bahwa Al-Qur'an memberi

⁶² Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, (Riyadh: Dar Thibah, 1999), hlm. 442.

⁶³ Al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Ayat al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1992), vol. 1, hlm. 245.

⁶⁴ Fakhruddin al-Razi, *Tafsir al-Kabir*, vol. 11, (Beirut: Dar Ihya al-Turath, 2004), hlm. 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isyarat pada keteraturan dan struktur sistemik alam semesta, yang bisa selaras dengan pendekatan rasional Muhammad Abduh.⁶⁵

Imam Ghazali menggarisbawahi bahwa alam semesta diciptakan untuk menjadi tanda-tanda (ayat) kekuasaan dan keagungan Allah, dan bukan semata-mata objek kajian ilmiah.⁶⁶ Namun, beliau juga mendorong umat Islam untuk merenungi dan memahami alam agar semakin mengenal Penciptanya.⁶⁷ Pendekatan ini juga menguatkan prinsip Muhammad Abduh bahwa akal dan wahyu dapat bekerja secara harmonis dalam menafsirkan ayat-ayat penciptaan.⁶⁸

Dalam era modern, ulama seperti Muhammad Quraish Shihab dalam "Tafsir Al-Mishbah" menjembatani antara pendekatan spiritual dan ilmiah. Ia menafsirkan QS. Al-Anbiya: 30 sebagai ayat yang mengandung pesan kosmologis yang bisa dikaitkan dengan teori Big Bang, namun ia menekankan bahwa Al-Qur'an tidak bermaksud menjadi buku fisika.⁶⁹ Ini mendekati pendekatan moderat yang menggabungkan semangat ilmiah dari El-Naggar dan kehati-hatian intelektual dari Abduh.⁷⁰

⁶⁵ Ibid., hlm. 123.

⁶⁶ Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2002), hlm. 112.

⁶⁷ Ibid., hlm. 113.

⁶⁸ Ibid., hlm. 118.

⁶⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 8, hlm. 335.

⁷⁰ Ibid., hlm. 337.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak mufassir kontemporer lainnya juga memberikan ruang bagi penafsiran ilmiah terhadap ayat-ayat kauniyah. Namun, mereka menekankan bahwa makna spiritual, etika, dan tauhid tidak boleh hilang dalam penekanan terhadap dimensi ilmiah.⁷¹ Oleh karena itu, meskipun pendekatan Zaghloul El-Naggar menawarkan interpretasi yang inovatif dan kontekstual, pendekatan Abduh tetap mendapat legitimasi kuat dari warisan intelektual klasik yang lebih hati-hati.⁷²

Dengan demikian, mayoritas ulama memberikan dukungan tidak langsung terhadap kedua pendekatan. Mereka tidak menolak tafsir ilmiah selama tidak menghilangkan makna esensial dari Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup.⁷³ Dalam konteks ini, pendekatan Muhammad Abduh mendapat penguatan dari metodologi tafsir klasik yang menekankan kebijaksanaan dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah, sementara pendekatan El-Naggar mendapatkan dukungan dari semangat ilmiah dan keterbukaan ulama kontemporer dalam merespons perkembangan zaman.⁷⁴

Keseimbangan antara dua pendekatan ini mencerminkan maqasid al-Qur'an (tujuan-tujuan luhur Al-Qur'an) dalam menyampaikan petunjuk bagi

⁷¹ Jamal Badawi, "Scientific Signs in the Qur'an", dalam *Islamic Horizons*, vol. 27, no. 3, 2001, hlm. 19.

⁷² Ahmad Thayyib, *al-Tafsir al-'Ilmi bayn al-Qabul wa al-Radd*, (Kairo: Dar al-Fikr, 2008), hlm. 66.

⁷³ Yusuf al-Qaradawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Shuruq, 2003), hlm. 97.

⁷⁴ Ibid., hlm. 99.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umat manusia, baik dari sisi keyakinan, pemikiran, maupun kemajuan sains dan peradaban. Dengan mengakui dimensi kosmologis Al-Qur'an, para ulama memberikan landasan bagi integrasi yang harmonis antara ilmu dan iman, antara logika dan wahyu, antara eksistensi dan spiritualitas. Oleh karena itu, pendekatan tafsir terhadap ayat-ayat penciptaan alam semesta harus senantiasa bersandar pada prinsip kehati-hatian ilmiah, keterbukaan metodologis, dan komitmen spiritual yang kuat.

Analisis Komprehensif Pemikiran Muhammad Abduh Dan Zaghloul

El-Naggar

1. Muhammad Abduh

A. Biografi dan Latar belakang Keluarga

Muhammad Abduh lahir pada tahun 1849 di desa Mahallat Nasr, dekat al-Buhairah, Mesir. Ia berasal dari keluarga kelas menengah dengan akar keagamaan yang kuat. Ayahnya seorang petani yang taat, sementara ibunya memiliki hubungan kekerabatan dengan keluarga bangsawan Turki. Sejak kecil, Abduh mendapatkan pendidikan dasar di desanya, terutama dalam membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam.⁷⁵

Pada usia 13 tahun, ia melanjutkan pendidikannya ke sekolah tradisional (kuttab), namun ia merasa jenuh dengan metode pengajaran yang terlalu kaku dan dogmatis. Pada usia 16 tahun, ia menikah dan mulai bekerja sebagai petani untuk membantu

⁷⁵ Ahmad Rifqi Muchtar, "Konsep Imām Dalam Tafsīr Al-Manār," n.d.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarganya. Namun, dorongan untuk belajar kembali muncul ketika ia bertemu dengan seorang ulama terkenal, Syaikh Darwish Khudairi, yang memperkenalkannya pada ajaran Islam yang lebih mendalam.⁷⁶

Pada tahun 1866, Abduh masuk ke Universitas Al-Azhar di Kairo, yang saat itu merupakan pusat pendidikan Islam tradisional. Di Al-Azhar, ia mulai menguasai ilmu tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu kalam, tetapi merasa tidak puas dengan kurikulum yang kurang relevan dengan tantangan zaman. Perubahan besar dalam hidupnya terjadi ketika ia bertemu dengan Jamaluddin Al-Afghani, seorang pemikir revolusioner yang memiliki visi pembaruan Islam.⁷⁷

Di bawah bimbingan Al-Afghani, Abduh terinspirasi untuk mengintegrasikan Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Hubungan ini sangat memengaruhi pandangan intelektualnya, dan ia mulai mengkritik kebukan pemikiran Islam tradisional. Abduh mengadopsi gagasan reformasi Al-Afghani dan mengembangkan pendekatan baru terhadap Islam yang lebih progresif dan rasional.⁷⁸

Abduh dikenal sebagai salah satu pelopor gerakan reformasi Islam (*tajdid*). Ia berpendapat bahwa umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang murni, seperti yang tercermin dalam Al-

⁷⁶ Muhammad Abduh, *Siyar al-Muhaddithin: Biografi Muhammad Abduh* (Cairo: Dar al-Ma'arif, 1984), 12-14.

⁷⁷ Saifuddin Herlambang Munthe, "Studi Tokoh Tafsir," *Pontianak: IAIN Pontianak Press, Cet 1* (2018).

⁷⁸ Abdul Pirol, "Dinamika Pemikiran Islam Modern" (Laskar Perubahan, 2017).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an dan Sunnah, sambil membuka diri terhadap modernisasi dan ilmu pengetahuan.⁷⁹ Berikut adalah beberapa kontribusi pentingnya:

1) Reformasi Pendidikan

Abduh percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengangkat umat Islam dari keterbelakangan. Ia mengkritik sistem pendidikan tradisional yang hanya berfokus pada hafalan teks agama tanpa memahami maknanya.⁸⁰

Sebagai Rektor Al-Azhar (1899–1905), ia melakukan reformasi besar-besaran, termasuk memperkenalkan kurikulum baru yang mencakup ilmu pengetahuan modern dan filsafat, selain ilmu agama.⁸¹

2) Pemikiran Rasional dalam Islam

Abduh mempromosikan pemikiran rasional dalam memahami teks-teks agama. Baginya, Islam adalah agama yang sejalan dengan akal sehat dan logika. Ia menekankan pentingnya *ijtihad* (penafsiran independen) sebagai sarana untuk menjawab tantangan zaman, daripada mengikuti tradisi (*taqlid*) secara membabi buta.⁸²

3) Pembaruan Hukum Islam

⁷⁹ Haryati Haryati, "Benang Merah Dari Pemikiran Jamaludin Al Afghani Dan Muhammad Abduh Dalam Isu Pembaharuan Islam," *Al-Tadabbur* 8, no. 2 (2022): 255–278.

⁸⁰ Muhammad Yasser and Muhtarom Muhtarom, "Kritik Metode Hafalan Dalam Agenda Pembaruan Pendidikan Islam Muhammad Abduh," *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 14, no. 2 (2023): 1–32.

⁸¹ Muhammad Qorib, "[Buku Referensi] Pembaruan Pemikiran Islam Agama, Sosial, Politik, Dan Pendidikan Islam," *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen* (2024).

⁸² Haidar Bagir and Ulil Abshar Abdalla, *Sains Religius, Agama Saintifik* (Mizan Publishing, 2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abduh percaya bahwa hukum Islam harus relevan dengan konteks sosial dan ekonomi umat. Ia mendukung revisi hukum keluarga dan penghapusan praktik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti pernikahan paksa dan monopol kekuasaan ulama.⁸³

4) Penyebaran Idealisme Islam Modern

Abduh berusaha menjembatani kesenjangan antara Islam dan Barat. Ia menolak pandangan bahwa Islam bertentangan dengan modernitas, tetapi juga mengkritik kebudayaan Barat yang sekuler. Ia mengajarkan bahwa umat Islam dapat mengambil manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi Barat tanpa meninggalkan identitas keagamaannya.⁸⁴

B. Warisan Intelektual dan Pengaruh Global

Muhammad Abduh bukan hanya seorang pembaru dalam lingkup lokal Mesir, melainkan tokoh yang meletakkan dasar intelektual bagi perkembangan pemikiran Islam modern di berbagai belahan dunia. Gagasan-gagasannya telah melintasi batas-batas geografis dan mazhab, serta memengaruhi tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam kontemporer, termasuk di Asia Tenggara. Warisan intelektualnya menyebar melalui murid-muridnya, tulisan-tulisannya, serta institusi-

⁸³ M Dawam Rahardjo, *Merayakan Kemajemukan Kebebasan Dan Kebangsaan* (Kencana, 2010).

⁸⁴ Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme, Dan Demokrasi* (Kencana, 2016).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

institusi pendidikan yang menyerap semangat reformis yang ia gaungkan.⁸⁵

Salah satu murid terpenting Muhammad Abduh adalah Rasyid Ridha, yang meneruskan ide-ide gurunya melalui majalah *Al-Manar*. Majalah ini menjadi corong utama penyebaran pemikiran reformasi Islam ke seluruh dunia Islam, termasuk ke wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara. Dalam tulisan-tulisannya, Ridha memperjelas dan mengembangkan lebih lanjut gagasan Abduh tentang rasionalisme Islam, pendidikan, ijtihad, dan pembaruan hukum Islam.⁸⁶

Selain Ridha, Abduh juga memiliki pengaruh besar terhadap institusi Al-Azhar. Reformasi kurikulum Al-Azhar yang ia dorong menjadikan universitas tersebut lebih terbuka terhadap ilmu-ilmu modern, logika, filsafat, dan bahasa asing. Hal ini memungkinkan lahirnya generasi ulama yang berpikiran terbuka dan mampu berinteraksi dengan tantangan modern.⁸⁷

Di luar Mesir, pemikiran Abduh diterima dengan antusias oleh kalangan intelektual Muslim di India, seperti Sayyid Ahmad Khan, dan kemudian diadopsi oleh tokoh seperti Muhammad Iqbal. Di Asia Tenggara, pemikiran Abduh masuk melalui jaringan haji, pelajar

⁸⁵ Kerr, Malcolm H. *Islamic Reform: The Political and Legal Theories of Muhammad Abduh and Rashid Rida*. University of California Press, 1966.

⁸⁶ Haddad, Yvonne Yazbeck. *Contemporary Islam and the Challenge of History*. State University of New York Press, 1982.

⁸⁷ Moosa, Ebrahim. *What is a Madrasa?* University of North Carolina Press, 2015.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia-Malaysia di Timur Tengah, dan penerbitan literatur reformis.⁸⁸

Warisan pemikiran Muhammad Abduh juga tercatat dalam kajian akademik dunia Barat. Banyak universitas ternama seperti Harvard, Oxford, dan Leiden yang menjadikan pemikirannya sebagai bagian dari kurikulum studi Islam modern.⁸⁹ Abduh dipandang sebagai tokoh penting dalam dialog Islam dan modernitas, karena pendekatannya yang menggabungkan nalar keagamaan dan nalar ilmiah.⁹⁰

Dalam konteks filsafat, Abduh disebut sebagai salah satu tokoh Islam yang menghidupkan kembali rasionalisme Islam klasik sebagaimana diwariskan oleh al-Farabi, Ibn Sina, dan al-Ghazali. Namun berbeda dari filsuf klasik, Abduh membawa nuansa praksis yang lebih kuat dengan fokus pada pendidikan, hukum, dan reformasi sosial.⁹¹

C. Karya karya Muhammad Abduh

Muhammad Abduh meninggalkan sejumlah karya penting yang menjadi rujukan dalam pemikiran Islam modern. Beberapa di antaranya:

- 1) *Tafsir Al-Manar*

⁸⁸ Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVI & XVIII*. Kencana, 2004.

⁸⁹ Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Science: An Illustrated Study*. World Wisdom, 2010.

⁹⁰ Arkoun, Mohammed. *The Unthought in Contemporary Islamic Thought*. Saqi Books, 2002.

⁹¹ Abduh, Muhammad. *Risalat al-Tawhid*. Kairo: Dar al-Manar, 1897.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Al-Manar adalah salah satu karya tafsir Al-Qur'an yang paling berpengaruh dalam tradisi keilmuan Islam modern. Ditulis oleh dua tokoh besar dalam sejarah pemikiran Islam, Muhammad Abduh dan Muhammad Rashid Rida, tafsir ini dimulai pada akhir abad ke-19 dan selesai pada awal abad ke-20. Karya ini tidak hanya sekadar menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tapi juga menginterpretasikan pesan-pesan moral, sosial, dan politik yang terkandung di dalamnya.⁹²

Muhammad Abduh, yang merupakan pelopor gerakan reformasi dalam Islam, menekankan pentingnya pendekatan rasional dan ilmiah dalam memahami teks-teks suci. Ia berkeyakinan bahwa Al-Qur'an tidak hanya harus dipahami secara tekstual, tetapi juga dalam konteks sosial dan historis. Pemikirannya ini muncul sebagai respon terhadap tantangan yang dihadapi dunia Muslim pada waktu itu, termasuk kolonialisme dan kemunduran intelektual. Dalam penafsirannya, Abduh sering kali mengajak pembaca untuk melihat hubungan antara dasar-dasar ajaran Islam dan realita kehidupan sehari-hari.⁹³

Setelah Muhammad Abduh wafat pada tahun 1905, tugas untuk menyelesaikan tafsir ini dilanjutkan oleh muridnya,

⁹² Dudung Abdullah, "Pemikiran Syekh Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar," *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 1, no. 1 (2012): 33–42.

⁹³ Mahfud Ifendi, "Syaikh Muhammad Abduh: Gagasan Pembaharunya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Man-anaa* 1, no. 1 (2024): 12–27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Rashid Rida. Rida meneruskan dan mengembangkan pemikiran tokoh gurunya, dengan menambah banyak kajian dan penafsiran yang relevan dengan perkembangan zaman. Ia juga dikenal sebagai seorang reformis dan intelektual yang memperluas cakupan tema dalam tafsir, termasuk aspek politik dan sosial yang menjadi perhatian umat Islam pada masa itu.⁹⁴

Salah satu karakteristik utama Tafsir Al-Manar adalah penggunaan metode tafsir yang sistematis dan kritis. Rida tidak hanya menerapkan teknik penafsiran klasik, tetapi juga memanfaatkan referensi dari ilmu pengetahuan modern untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Ia sering menyertakan argumen-argumen rasional dan membahas pandangan para mufasir sebelumnya, sehingga pembaca dapat melihat evolusi pemikiran dalam penafsiran Al-Qur'an. Hal ini membuat Tafsir Al-Manar menjadi teks yang masih relevan untuk dibaca dan dipelajari di era kontemporer.⁹⁵

Keberadaan Tafsir Al-Manar memberikan kontribusi besar terhadap gerakan pembaruan Islam di berbagai belahan dunia. Banyak ulama dan cendekiawan Muslim telah menjadikannya sebagai rujukan penting dalam kajian klasik dan modern. Karya

⁹⁴ Sumber Mulia Harahap, "Karakteristik Tafsir Syaikh Muhammad Abduh; Tafsir Yang Berorientasi Pada Aspek Sastra, Budaya, Dan Kemasyarakatan," *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 2, no. 1 (2016): 85–98.

⁹⁵ Nazhifah, "Tafsir-Tafsir Modern Dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini tidak hanya berfungsi sebagai tafsir, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi individu yang mencari pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an dalam konteks kehidupan yang terus berubah. Dengan demikian, Tafsir Al-Manar tetap menjadi salah satu pilar dalam literatur Islam yang menuntun umat untuk tetap relevan dengan tantangan zaman.⁹⁶

2) Risalah at-Tauhid

Buku ini membahas konsep tauhid (keesaan Allah) dengan pendekatan rasional, serta menjelaskan bagaimana tauhid menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang adil dan progresif.⁹⁷

3) Al-Islam wa al-Nasraniyah ma'a al-'Ilm wa al-Madaniyah

Buku ini membahas perbandingan antara Islam dan Kristen dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan peradaban, serta mengkritik pandangan keliru tentang Islam yang berkembang di Barat.⁹⁸

D. Eksplorasi Mendalam Pemikiran Muhammad Abduh

a. Latar Belakang Kehidupan dan Intelektual

Muhammad Abduh (1849–1905) adalah seorang ulama, pembaharu, dan mufasir Mesir yang memainkan peran penting

⁹⁶ Ahmad Athaillah, *Rasyid Ridha: Konsep Teologi Rasional Dalam Tafsir Al-Manar* (Elhangga, 2006).

⁹⁷ Eni Wahyuni, Busra Febriyarni, and Hasep Saputra, "Konsep Tauhid Uluhiyah Dalam Membantah Pemahaman Trinitas, Perspektif Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha Dalam Tafsir AL-MANAR" (IAIN CURUP, 2022).

⁹⁸ Muhammad Abduh, "Al-Islam Wa-Al-Nasraniya Ma'a Al-'ilm Wa Al Madaniya," *Science and civilization in Islam and Christianity] Cairo: np* (1905).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam modernisasi pemikiran Islam pada abad ke-19.⁹⁹ Ia merupakan murid dari Jamaluddin al-Afghani dan tokoh utama dalam gerakan reformasi Islam yang menekankan pentingnya akal, ilmu pengetahuan, dan pembaruan pemahaman keagamaan.¹⁰⁰ Melalui karyanya yang paling dikenal, yaitu *Tafsir al-Manar* (bersama Rasyid Ridha), Abduh mengembangkan pendekatan tafsir yang rasional dan relevan dengan persoalan sosial-modern.¹⁰¹

b. Pokok-Pokok Pemikiran Muhammad Abduh

Asas-asas pemikiran Tafsir Muhammad Abduh diantaranya Rasionalisme dalam penafsiran. Abduh menekankan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an harus didekati dengan akal sehat (al-'aql al-salim) dan tidak hanya menerima secara tekstual atau dogmatis.¹⁰² Abduh menggabungkan metode bayani (tekstual) dan burhani (rasional) untuk memahami kandungan al-qur'an terutama yang menyangkut isu-isu kontemporer.¹⁰³ Asas selanjutnya yakni penolakan terhadap israiliyat dan takwil berlebihan. Abduh menolak keras kisah-kisah tafsir yang bersumber dari tradisi Yahudi-Kristen (Israiliyat) dan

UIN SUSKA RIAU

⁹⁹ Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age, 1798–1939*. Cambridge University Press, 1983.

¹⁰⁰ Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press, 1982.

¹⁰¹ Ridha, Rasyid. *Tafsir al-Manar*. Kairo: Al-Manar, berbagai jilid, 1898–1935.

¹⁰² Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press, 1982, hlm. 8–10.

¹⁰³ Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. Westview Press, 1994.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindari takwil yang tidak berdasarkan akal dan ilmu.¹⁰⁴ Asas terakhir yang dipakai Muhammad Abduh yakni pemahaman kontekstual terhadap ayat kauniyah. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang alam semesta, Muhammad Abduh tidak menekankan scientific proof sebagaimana pendekatan I'jaz ilmi. Namun Abduh tetap mengakui bahwa alam semesta adalah ayat-ayat Allah (Ayat Kauniyah) yang mengajak manusia untuk berfikir dan mencari makna.¹⁰⁵ Ayat-ayat tersebut bertujuan menyadarkan manusia akan keesahan tuhan melalui keteraturan dan keindahan ciptaan-Nya.

Muhammad Abduh memandang penciptaan alam semesta melalui pendekatan rasional-teologis yang revolusioner pada masanya. Dalam Tafsir Al-Manar, ia menafsirkan QS. Al-Anbiya: 30 tentang penyatuan langit dan bumi sebagai gambaran keadaan awal alam yang kemudian terpisah, suatu penafsiran yang meskipun tidak secara eksplisit merujuk pada teori Big Bang namun membuka pintu bagi pemahaman kosmologis modern.¹⁰⁶ Abduh memahami konsep "dukhan" dalam QS. Fussilat: 11 sebagai materi kosmik primitif yang mencerminkan pemahaman ilmiah tentang nebula dan pembentukan galaksi.¹⁰⁷ Pendekatannya yang menekankan keselarasan antara akal dan wahyu ini merupakan respons terhadap

¹⁰⁴ Rippin, Andrew. *The Qur'an and Its Interpretative Tradition*. Routledge, 2001.

¹⁰⁵ Nasr, Seyyed Hossein. *The Encounter of Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. ABC International Group, 1997.

¹⁰⁶ Ridha, Rasyid. *Tafsir al-Manar*, vol. 8, Kairo: Al-Manar, 1928, hlm. 276–278.

¹⁰⁷ Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1995.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stagnasi pemikiran Islam di era kolonial, sekaligus upaya untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak bertentangan dengan perkembangan sains.¹⁰⁸ Namun, keterbatasan pengetahuan kosmologi pada akhir abad ke-19 membuat beberapa tafsirannya belum mencapai tingkat presisi ilmiah yang memadai menurut standar modern.¹⁰⁹

c. Relevansi Pemikiran Abduh dalam Konteks Kontemporer

1) Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam

Di era globalisasi saat ini, pemikiran Abduh mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu modern sangat relevan untuk reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah dan pesantren perlu mengadopsi kurikulum yang lebih holistik dan kontekstual agar lulusannya mampu bersaing di kancah global.¹¹⁰

2) Moderasi Beragama dan Anti Ekstremisme

Abduh menjadi rujukan utama dalam gerakan Islam moderat. Pandangannya bahwa agama harus selaras dengan akal dan nilai-nilai kemanusiaan dapat menjadi landasan dalam

¹⁰⁸ Esack, Farid. *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*. Oneworld, 1997.

¹⁰⁹ Bucaille, Maurice. *The Bible, The Qur'an and Science*. Seghers Publishers, 1976, hlm. 143–147.

¹¹⁰ Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2002.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangkal radikalisme dan ekstremisme yang mengatasnamakan agama.¹¹¹

3) Fiqh Sosial dan Hukum Islam Kontekstual

Pemikiran fiqh-nya yang fleksibel dan adaptif terhadap zaman menjadi inspirasi bagi kalangan fuqaha modern dalam merespons isu-isu kontemporer seperti ekonomi syariah, hukum keluarga, hak perempuan, hingga bioetika.¹¹²

E. Pendekatan Muhammad Abduh terhadap Al-Qur'an dan Sains

Pendekatan Muhammad Abduh terhadap Al-Qur'an dan sains mencerminkan visi pembaruan yang mengintegrasikan wahyu ilahi dengan pengetahuan rasional dan ilmiah. Sebagai seorang reformis Islam, Abduh percaya bahwa Islam adalah agama yang harmonis dengan akal dan sains, dan ia berupaya membuktikan bahwa Al-Qur'an mampu memberikan landasan untuk kemajuan ilmiah dan intelektual.¹¹³

1. Al-Qur'an sebagai Sumber Utama Pengetahuan

Abduh berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang universal. Ia menekankan bahwa wahyu ilahi tidak hanya relevan untuk aspek spiritual tetapi juga mampu memandu umat manusia dalam memahami fenomena alam. Menurutnya, Al-Qur'an

¹¹¹ Esposito, John L. *The Future of Islam*. Oxford University Press, 2010.

¹¹² Kamali, Mohammad Hashim. *Shari'ah Law: An Introduction*. Oxford: Oneworld Publications, 2008.

¹¹³ Ahmad Farouk Musa, *Sumbangan Imam Muhammad Abduh Kepada Sains Dan Teknologi* (Islamic Renaissance Front, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong umat Islam untuk menggunakan akal dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.¹¹⁴

2. Harmoni antara Wahyu dan Akal

Bagi Abduh, tidak ada kontradiksi antara wahyu dan akal. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah, sehingga wahyu memberikan pedoman moral dan spiritual, sementara akal berfungsi untuk memahami dunia fisik. Ia mengkritik pemikiran tradisional yang mengabaikan peran akal dalam memahami Al-Qur'an, serta mengajak umat Islam untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an.¹¹⁵

3. Al-Qur'an dan Fenomena Alam

Abduh percaya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam memiliki nilai ilmiah yang dapat mendorong manusia untuk merenungkan keajaiban ciptaan Allah. Ayat-ayat ini tidak selalu menjelaskan detail teknis ilmu pengetahuan, tetapi memberikan motivasi untuk mengamati, menganalisis, dan memahami alam semesta.

Ia menafsirkan bahwa eksplorasi ilmiah adalah salah satu cara untuk mengenal kebesaran Allah, sebagaimana firman Allah

¹¹⁴ H Nunu Burhanuddin, *Filsafat Takwil: Kajian Teks Al-Qur'an* (Prenada Media, 2022).

¹¹⁵ Abas Mansur Tamam, *Islamic World View Paradigma Intelektual Muslim* (Spirit Media Press, 2017).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengajak manusia untuk "memperhatikan" dan "memikirkan" tanda-tanda-Nya di alam semesta.¹¹⁶

F. Karakteristik Pendekatan Muhammad Abduh terhadap Al-Qur'an dan Sains

1 Pendekatan Rasional dan Kontekstual

Abduh menggunakan pendekatan rasional dalam menafsirkan Al-Qur'an. Baginya, ayat-ayat Al-Qur'an harus dipahami dalam konteks zamannya dan tidak selalu dimaknai secara harfiah. Ia menekankan bahwa penafsiran harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan modern, sehingga Al-Qur'an tetap relevan bagi umat Islam sepanjang masa.¹¹⁷

2 Menolak Tafsir Ilmi yang Berlebihan

Abduh berhati-hati terhadap tafsir ilmi yang memaksakan makna ilmiah ke dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ia percaya bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab sains, tetapi kitab petunjuk yang menginspirasi umat untuk mencari ilmu. Tafsir ilmi menurut Abduh harus dilakukan dengan prinsip yang moderat, tidak menambahkan makna yang tidak ada dalam teks Al-Qur'an.¹¹⁸

3 Mengintegrasikan Sains sebagai Bagian dari Ibadah

¹¹⁶ Rani Khairun Nisa, "Ayat-Ayat Kauniyah Dan Implikasi Teologisnya Dalam Al-Qur'an" (Universitas Ptiq Jakarta, 2023).

¹¹⁷ Rosa, *Tafsir Kontemporer: Metode Dan Orientasi Modern Dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al-Qur'an*.

¹¹⁸ Burhanuddin, *Filsafat Takwil: Kajian Teks Al-Qur'an*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi Abduh, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Umat Islam diperintahkan untuk menguasai ilmu sains sebagai cara untuk menegakkan kekhilafahan manusia di bumi. Ia mengajarkan bahwa pengetahuan ilmiah harus digunakan untuk kemaslahatan umat dan memuliakan Allah, bukan untuk eksplorasi atau kerusakan.¹¹⁹

2. Zaghloul El-Naggar

A. Biografi Singkat dan Latar Keluarga

Zaghloul El-Naggar adalah seorang ilmuwan Muslim terkemuka, ahli geologi, dan penafsir Al-Qur'an yang dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam pengembangan tafsir ilmi, terutama dalam mengungkapkan mukjizat ilmiah (*i'jaz ilmi*) Al-Qur'an. Melalui karya-karyanya, ia telah mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam, khususnya dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah yang berkaitan dengan fenomena alam semesta.¹²⁰

Zaghloul El-Naggar lahir pada 17 November 1933 di Gharbia, Mesir. Ia berasal dari keluarga Muslim yang religius dan sangat menekankan pentingnya pendidikan. Beliau telah Al-Qur'an semenjak usia sepuluh tahun. Ketertarikan El-Naggar terhadap ilmu pengetahuan dan agama sudah tampak sejak usia muda, di mana ia

¹¹⁹ Bobbi Aidi Rahman, "Modernisme Islam Dalam Pandangan Muhammad Abduh," *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 2, no. 1 (2017): 39–50.

¹²⁰ Menyatu Menurut Zaghloul El-Naggar, "Fenomena Dua Lautan Yang Tidak Saling" (2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan kecerdasan luar biasa dalam memahami ilmu-ilmu sains sekaligus memiliki minat mendalam terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam.¹²¹

Ia menempuh pendidikan dasar dan menengahnya di Mesir sebelum melanjutkan ke Universitas Kairo, di mana ia meraih gelar sarjana dalam bidang geologi pada tahun 1955. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan tinggi di Wales University Inggris dan meraih Ph.D dalam bidang geologi pada tahun 1963 serta Fellowship Wales University pada tahun yang sama. Karya Zaghloul el Naggar yakni lebih dari 45 buku, 150 Artikel dan membimbing 45 thesis dan disertasi di berbagai perguruan tinggi.

Sepanjang kariernya, El-Naggar aktif dalam penelitian ilmiah dan pendidikan. Ia mengajar di berbagai universitas ternama di dunia, termasuk di Mesir, Arab Saudi, Kuwait, Qatar, dan Inggris. Selain menjadi dosen dan peneliti, ia juga menjabat sebagai anggota berbagai lembaga ilmiah internasional, seperti *Geological Society of London* dan *American Association of Petroleum Geologists*.¹²²

Namun, yang membuat El-Naggar istimewa adalah dedikasinya untuk memadukan ilmu pengetahuan modern dengan Islam. Ia melihat Al-Qur'an sebagai sumber utama inspirasi ilmiah

¹²¹ Zaghloul El-Naggar, *The Qur'an and Modern Science: A Summary of the Studies and Research of Dr. Zaghloul El-Naggar*, ed. Ibrahim M. A. (Cairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001), 124.

¹²² Nazhifah, "Tafsir-Tafsir Modern Dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan percaya bahwa banyak penemuan sains modern telah dijelaskan dalam Al-Qur'an jauh sebelum ditemukan oleh manusia.

B. Pendidikan Formal dan Perkembangan Akademik

El-Naggar menyelesaikan pendidikan menengahnya di Mesir sebelum melanjutkan studi sarjana di bidang geologi di Fakultas Sains, Universitas Kairo. Ia kemudian memperoleh gelar doktor di bidang geologi dari University of Wales, Inggris. Spesialisasinya adalah dalam bidang paleontologi dan stratigrafi, dua cabang utama dalam geologi yang berhubungan dengan fosil dan lapisan batuan.¹²³

Penelitiannya di bidang geologi tidak hanya menghasilkan banyak temuan ilmiah, tetapi juga mempertemukannya dengan fenomena-fenomena alam yang disebut dalam Al-Qur'an. Inilah yang kemudian membangkitkan ketertarikannya untuk mendalami relasi antara ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern.¹²⁴

Ia dikenal sebagai sosok ilmuwan yang produktif. Lebih dari 200 karya ilmiah telah dipublikasikan, baik dalam jurnal internasional maupun presentasi dalam berbagai forum ilmiah. Ia juga berperan aktif dalam berbagai organisasi ilmiah dan

¹²³ Zaghloul El-Naggar, *The Geological Concepts in the Holy Qur'an*, (Cairo: Islamic Research Foundation, 2005), hlm. 12.

¹²⁴ Zaghloul El-Naggar, *Scientific Miracles in the Qur'an & Sunnah*, (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2006), hlm. 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan, termasuk menjadi Ketua Komite Ilmu Pengetahuan dalam Dewan Tinggi Urusan Islam Mesir.¹²⁵

Hal yang menonjol dalam sosok El-Naggar adalah kemampuannya mengintegrasikan pendekatan ilmiah dan spiritual. Ia tidak memisahkan pencarian ilmu dengan pendekatan religius. Dalam pandangannya, ilmu adalah jalan menuju pengenalan terhadap Sang Pencipta. Melalui geologi, ia menyaksikan keteraturan ciptaan yang tidak mungkin terjadi tanpa desain ilahi.

Dalam berbagai ceramah dan tulisannya, El-Naggar menekankan bahwa pengamatan terhadap alam merupakan bentuk ibadah. Baginya, setiap fenomena alam adalah "tanda" (ayat) yang mengarah kepada kekuasaan Tuhan. Ia berpendapat bahwa banyak ilmuwan modern telah buta terhadap makna transendental dari ilmu karena pendekatan mereka yang sekular.

Oleh karena itu, ia mengembangkan pendekatan i'jaz ilmi konsep kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an di mana ayat-ayat kauniyah ditafsirkan melalui lensa sains modern. Ia menggunakan keahlian geologinya untuk menafsirkan ayat-ayat seperti tentang gunung, lempeng tektonik, atau struktur bumi secara ilmiah.¹²⁶

Zaghoul El-Naggar tidak hanya aktif dalam dunia akademik di Mesir, tetapi juga menjadi pembicara internasional di berbagai

¹²⁵ M. Hisham al-Talib, *Science and Islam: The Contribution of Muslim Scientists*, (Amman: International Institute of Islamic Thought, 2012), hlm. 98.

¹²⁶ El-Naggar, *Scientific Miracles in the Quran: A New Approach* (Kairo: Al-Falah Foundation, 2001), hlm. 45–62.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

universitas di Eropa, Amerika, dan Timur Tengah. Ia sering diundang untuk memberikan kuliah umum tentang sains dalam Al-Qur'an, dan dikenal luas dalam forum-forum dialog antara agama dan sains.¹²⁷ Di samping itu, ia menjabat sebagai anggota dan penasihat dalam berbagai lembaga seperti:

- Komite I'jaz Ilmi di Liga Dunia Islam (Makkah)
- Dewan Tinggi Islam Mesir
- Lembaga Penelitian Geologi Mesir
- Anggota aktif dalam International Association for the Study of Fossils

Ia juga mendirikan dan membina berbagai forum ilmiah Islam yang bertujuan untuk mendorong para ilmuwan Muslim agar melihat sains sebagai jalan menuju iman.

Reputasi El-Naggar sebagai ilmuwan Muslim yang terkemuka dibangun bukan hanya melalui penguasaan akademik, tetapi juga komitmen pada pengembangan ilmu berbasis Islam.

Beberapa karyanya yang terkenal meliputi:

- *The Geological Concepts in the Holy Quran*
- *The Earth: Its Creation and Structure in the Light of Quran*
- *The Scientific Miracles in the Holy Quran*

¹²⁷ El-Naggar, *The Earth: Its Creation and Structure in the Light of Quran* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2005), hlm. 12–34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya-karya tersebut menggabungkan data empiris dari ilmu geologi modern dengan tafsir ayat Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, ia memberikan dimensi baru dalam tafsir tematik yang memadukan nash (teks) dan fakta ilmiah (realitas) secara harmonis.¹²⁸

Banyak ilmuwan dan ulama kontemporer mengakui kontribusinya sebagai pelopor gerakan “sains Islam” yang tidak hanya retoris, tetapi berbasis riset. Di dunia Arab, ia bahkan dijuluki sebagai “Al-‘Alim al-Islami al-Awwal fi al-I’jaz al-‘Ilmi” (Ilmuwan Islam pertama dalam kajian kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an).

C. Pemikiran Zaghloul El-Naggar dalam Tafsir Ilmi

Zaghloul El-Naggar dikenal sebagai salah satu pionir tafsir ilmi kontemporer, di mana ia menekankan pentingnya menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan pengetahuan ilmiah modern. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan relevansi Al-Qur'an di era modern, tetapi juga untuk membuktikan mukjizat ilmiah yang terkandung di dalamnya.¹²⁹

1) Al-Qur'an sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah

El-Naggar percaya bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna dan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk ilmu

¹²⁸ Zaghloul El-Naggar, *The Scientific Miracles in the Holy Quran* (Cairo: Dar al-Ma'arif, 2001), 56-78

¹²⁹ Sulfikar Amir, “Tuhan Dalam Islam, Filsafat Dan Sains” (n.d.).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan. Menurutnya, ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an merupakan tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat dijelaskan melalui sains modern.¹³⁰ Ia sering mengutip QS Al-Anbiya: 30

أَوْلَمْ يَرَ الظَّنَّى كَفَرُوا أَنَّ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَكَتْنَا هُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْأَمْاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيًّا إِلَّا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapa mereka tiada juga beriman?*

Ayat ini, menurut El-Naggar, merupakan deskripsi yang sesuai dengan teori *Big Bang*, yaitu teori tentang penciptaan alam semesta yang menjelaskan bahwa seluruh materi dan energi pada awalnya berada dalam satu titik sebelum terpisah dan membentuk alam semesta.¹³¹

2) Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an

El-Naggar adalah pendukung utama konsep i'jaz ilmi, yaitu mukjizat ilmiah dalam Al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa banyak penemuan ilmiah modern telah disebutkan dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman manusia pada masa Nabi Muhammad SAW, namun memiliki relevansi

¹³⁰ Rachma, *Semut Dalam Tafsir Saintifik*.

¹³¹ Zaghloul El-Naggar, *The Geological Concepts in the Qur'an*, (Cairo: Al-Azhar University Press, 2007), 45-47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pengetahuan kontemporer. Sebagai contoh, ia menafsirkan QS Az-Zumar: 6:

خَلَقْتُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجًا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَمِ ثَمَنِيَةً

أَزْوَاجٌ يَخْلُقُونَ فِي بُطُونِ أُمَّهَتُكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلْمَاتٍ ثَلَاثٌ ذَلِكُمْ

اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَإِنَّ فِي تُصْرُفُونَ

Artinya: *Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?*

Menurut El-Naggar, ayat ini mengacu pada proses perkembangan janin dalam rahim, yang terjadi di dalam tiga lapisan pelindung: dinding rahim, cairan ketuban, dan plasenta. Penjelasan ini sejalan dengan temuan ilmu embriologi modern.¹³²

3) Kritik terhadap Sekularisasi Ilmu Pengetahuan

El-Naggar sering mengkritik pendekatan sekular yang memisahkan sains dari agama. Ia menegaskan bahwa ilmu pengetahuan yang sejati harus mengakui keberadaan Tuhan sebagai Pencipta. Baginya, ilmu pengetahuan tidak boleh

¹³² Zaghloul El-Naggar, *The Geological Concepts in the Qur'an*, (Cairo: Al-Azhar University Press, 2007), 112-114.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk menafikan keberadaan Allah, melainkan untuk memahami kebesaran-Nya melalui ciptaan-Nya.¹³³

4) Keseimbangan antara Ilmu dan Wahyu

Meskipun mendukung tafsir ilmi, El-Naggar juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan wahyu. Ia mengingatkan bahwa ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan terbatas, sementara Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak berubah. Oleh karena itu, penafsiran ayat-ayat kauniyah dengan sains harus dilakukan dengan hati-hati, agar tidak mengurangi makna spiritual dan moral ayat tersebut.¹³⁴

5) Pemikiran tentang Pendidikan Sains dalam Islam

El-Naggar juga menekankan pentingnya pendidikan sains berbasis Islam. Ia percaya bahwa umat Islam harus kembali kepada tradisi keilmuan yang pernah menjadi keunggulan peradaban Islam pada masa klasik. Menurutnya, kemunduran umat Islam di bidang sains disebabkan oleh jauhnya mereka dari ajaran Al-Qur'an yang sebenarnya menginspirasi penelitian dan penemuan.¹³⁵

UIN SUSKA RIAU

¹³³ Sekar Ayu Aryani, "Psikologi Islami Sejarah, Corak Dan Model" (SUKA-Press, 2018).

¹³⁴ Zaghloul El-Naggar, *The Qur'an and the Modern Science: A Critical Approach*, (Cairo: Dar al-Fikr, 2004), 112-115.

¹³⁵ Kholid Idham, "Harmonisasi Sains & Agama (Panduan Praktis Untuk Pembelajaran Biologi)" (UIN Raden Intan Lampung, n.d.).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Karya-Karya dan Kontribusi

Zaghoul El-Naggar telah menulis banyak buku dan artikel yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan Islam. Salah satu karyanya yang terkenal adalah *Quranic Verses in the Light of Modern Science*, di mana ia menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena ilmiah. Buku ini menjadi referensi penting dalam kajian tafsir ilmi. Selain itu, ia aktif memberikan ceramah di berbagai konferensi internasional, mempromosikan pentingnya menghubungkan sains dan agama.¹³⁶

Quranic Verses in the Light of Modern Science lebih banyak fokus pada hubungan antara ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta dan sains. Misalnya, dalam penafsiran ayat-ayat yang berbicara tentang penciptaan bumi dan langit, atau ayat-ayat yang berkaitan dengan proses kehidupan.

Pembuatan karya ini diawali dari adanya kesadaran bahwa banyak orang, baik muslim maupun non muslim, sering memandang agama dan ilmu pengetahuan sebagai dua bidang yang terpisah atau bahkan bertentangan. Zaghoul El Niggar, dalam konteks ini, berusaha untuk menjembatani pertemuan tersebut dengan menunjukkan bahwa Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya mengandung petunjuk spiritual, tetapi juga memiliki dimensi ilmiah yang relevan dengan

¹³⁶ Zaghoul El-Naggar, *Quranic Verses in the Light of Modern Science* (Cairo: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2003), 42-45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan modern. El Niggar percaya bahwa Al-Qur'an sudah menyebutkan banyak fenomena ilmiah yang hanya bisa dipahami oleh umat manusia.

Langkah pertama dalam pembuatan karya ini adalah melakukan penelitian mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap berkaitan dengan berbagai cabang ilmu pengetahuan. El Niggar melakukan kajian terhadap tafsir-tafsir klasik dan tafsir kontemporer untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna ayat-ayat tersebut. Di samping itu, ia juga mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan modern dalam bidang-bidang seperti fisika, biologi, astronomi, dan kimia.¹³⁷

E. Pengaruh dan Inspirasi Global

- 1) Peran Internasional dalam Pengarusutamaan Integrasi Sains dan Islam

Zaghoul El-Naggar memainkan peran yang sangat penting dalam mengarusutamakan integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam ke dalam ranah akademik dan sosial secara global. Gagasan tentang *i'jaz ilmi fi al-Qur'an* (kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an) telah

¹³⁷ Zaghoul El-Naggar, *Islam and the Sciences: The Interplay of Faith and Knowledge*, (Cairo: Al-Azhar University Press, 2008), 32-34.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi wacana transnasional yang diperbincangkan di berbagai forum ilmiah dan keagamaan.¹³⁸

Melalui karya dan ceramahnya di lebih dari 40 negara, El-Naggar memperkenalkan pendekatan yang tidak sekadar apologetik, melainkan metodologis dan empiris.¹³⁹ Ia mengedepankan bahwa setiap ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam dapat menjadi titik tolak riset sains modern, asalkan ditafsirkan secara ilmiah dan tidak melampaui konteks maknanya.¹⁴⁰

Hal ini sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan tinggi Islam di berbagai negara. Banyak universitas Islam di Timur Tengah, Asia Tenggara, bahkan Afrika, mulai membuka program studi atau pusat kajian tentang *Qur'an and Science*, terinspirasi dari pendekatan El-Naggar.¹⁴¹

2) Pengaruh terhadap Dunia Akademik di Dunia Muslim

Di Mesir, gagasan El-Naggar banyak memengaruhi kurikulum fakultas sains dan studi Islam. Ia aktif memberi pelatihan dan kuliah umum di Universitas Al-Azhar, Universitas Kairo, serta institusi lain seperti Universitas Ain

¹³⁸ Zaghoul El-Naggar, *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an*, (Cairo: Islamic Research Academy, 2005), hlm. 12–15.

¹³⁹ Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Mengurai Problematika Keumatuan, Kebangsaan, dan Internasionalisasi Islam*, (Jakarta: Mizan, 2004), hlm. 181–183.

¹⁴⁰ El-Naggar, *Scientific Notions in the Glorious Qur'an*, (Cairo: Dar Al-Nashr, 2006), hlm. 35–40.

¹⁴¹ Mohammad Hashim Kamali, "Integration of Knowledge and Islamization of Education: The Role of IIUM," *Islam & Science*, Vol. 1, No. 1 (2003), hlm. 55–60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shams dan Universitas Alexandria. Para akademisi di bidang tafsir dan sains kini lebih terbuka untuk mengintegrasikan penemuan ilmiah ke dalam studi tafsir kauniyah.¹⁴²

Di Malaysia dan Indonesia, pengaruhnya terasa dalam pembentukan kurikulum integratif di International Islamic University Malaysia (IIUM), Universitas Islam Negeri (UIN), serta sejumlah pesantren modern. Buku-bukunya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu dan Indonesia, dan dijadikan literatur wajib di beberapa program pascasarjana.¹⁴³

Contohnya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Pusat Studi Al-Qur'an dan Sains menggunakan metode analisis El-Naggar dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah. Kajian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memicu munculnya riset-riset baru berbasis observasi ilmiah yang merujuk langsung pada Al-Qur'an sebagai inspirasi.¹⁴⁴

3) Inspirasi Bagi Generasi Muda Muslim

Zaghoul El-Naggar berhasil memosisikan dirinya sebagai ikon ilmuwan Muslim yang menjadikan sains sebagai ladang dakwah. Ia menjadi figur yang menginspirasi generasi

¹⁴² Saiful Mujani, "Pengaruh Pemikiran Zaghoul El-Naggar dalam Kurikulum PTKI di Indonesia," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 2 (2020), hlm. 225–230.

¹⁴³ Tim Peneliti Pusat Studi Al-Qur'an dan Sains UIN Sunan Kalijaga, *Laporan Pengembangan Kurikulum Integratif Tafsir Kauniyah*, (Yogyakarta: PSQ, 2018), hlm. 22–28.

¹⁴⁴ El-Naggar, *Islamic View of the Universe*, (London: Islamic Cultural Centre, 2008), hlm. 50–52.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muda Muslim untuk mencintai ilmu pengetahuan tanpa harus kehilangan identitas keagamaannya. Di era krisis identitas antara modernitas dan spiritualitas, El-Naggar hadir sebagai teladan yang membuktikan bahwa keduanya bisa saling mendukung.¹⁴⁵

Salah satu bentuk nyata pengaruh ini adalah berkembangnya gerakan “Qur’anic Science Movement” di kalangan mahasiswa Muslim di Eropa dan Amerika. Mereka membuat komunitas kajian yang menjadikan tafsir ilmiah sebagai bahan diskusi, mengkaji bukti-bukti keilmuan dalam Al-Qur’ān, serta mengaitkannya dengan kurikulum sains yang mereka pelajari.

4) Kontribusi dalam Dialog Antaragama dan Peradaban

Salah satu keistimewaan El-Naggar adalah kemampuannya membawa narasi Al-Qur’ān ke ranah dialog lintas iman dan peradaban.¹⁴⁶ Ia dikenal sebagai pembicara dalam forum-forum interfaith dialogue yang mempertemukan ilmuwan Muslim dan non-Muslim. Di situ, ia sering mempresentasikan hasil penelitiannya mengenai keselarasan antara sains dan wahyu.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Noor Aisha Abdul Rahman, “Qur’anic Science Movement in the West: A Critical Review,” *American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 26, No. 3 (2009), hlm. 71–76.

¹⁴⁶ World Council of Churches, *Interfaith Dialogue Report: Science and Faith*, (Geneva: WCC Publications, 2011), hlm. 64–66.

¹⁴⁷ El-Naggar, *Harmony Between Revelation and Science*, (London: International Institute of Islamic Thought, 2010), hlm. 98–105.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan cara ini, El-Naggar menepis stigma bahwa Islam anti-sains atau dogmatis. Ia menyajikan argumen rasional dan empiris bahwa teks-teks Al-Qur'an tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan, bahkan dalam banyak hal, lebih dulu memberikan isyarat tentang fenomena ilmiah yang baru ditemukan belakangan.

Sebagai contoh, ia pernah menjadi pembicara dalam Konferensi Sains dan Agama di London, serta menjadi tamu kehormatan dalam dialog Islam-Kristen yang diselenggarakan oleh World Council of Churches, di mana ia menekankan pentingnya mengembangkan *spiritual science* sebagai jembatan antarbudaya.

- 5) Pengaruh Terhadap Pembangunan Wacana Islam dan Peradaban

El-Naggar merupakan tokoh yang sering menekankan bahwa pembangunan peradaban Islam masa depan harus dimulai dari integrasi antara sains dan wahyu.¹⁴⁸ Pandangannya ini banyak diadopsi dalam dokumen strategis berbagai lembaga Islam internasional,¹⁴⁹ seperti:

UIN SUSKA RIAU

¹⁴⁸ Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization (ISESCO), *Strategic Vision on Science and Islamic Civilization*, (Rabat: ISESCO Publications, 2015), hlm. 14–20.

¹⁴⁹ Organisation of Islamic Cooperation (OIC), *Science, Technology and Innovation Agenda 2026*, (Jeddah: OIC Secretariat, 2017), hlm. 5–7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ISESCO (Islamic World Educational, Scientific and Cultural Organization)
 - Liga Dunia Islam
 - OIC (Organisation of Islamic Cooperation)
- Konferensi-konferensi yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tersebut seringkali mengangkat tema tentang peran sains dalam menghidupkan kembali kejayaan Islam, dengan pemikiran El-Naggar sebagai salah satu rujukan utama. Di level negara, pemerintah Turki, Arab Saudi, dan bahkan Indonesia pernah menyusun rencana strategis pendidikan Islam berbasis sains dengan menjadikan El-Naggar sebagai narasumber atau ahli rujukan.

F. Pemikiran Zaghloul El-Naggar tentang Kemukjizatan Kosmologis

Zaghoul El-Naggar mengembangkan pendekatan yang lebih teknis dan spesifik dalam menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan temuan sains modern. Sebagai ahli geologi, ia secara detail menghubungkan QS. Al-Anbiya: 30 dengan teori Big Bang, termasuk bukti-bukti seperti radiasi latar belakang kosmik, serta menafsirkan QS. Adz-Dzariyat: 47 tentang perluasan langit sebagai bukti mukjizat ilmiah terkait ekspansi alam semesta.¹⁵⁰ El-Naggar membangun metodologi sistematis dalam mengidentifikasi

¹⁵⁰ Zaghloul El-Naggar, *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an*, (Cairo: Islamic Research Academy, 2005), hlm. 57.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemukjizatan ilmiah dengan langkah-langkah yang ketat: mengumpulkan temuan sains terkini, mencari korelasi dengan ayat Al-Qur'an, kemudian memverifikasi kesesuaiannya melalui kajian linguistik dan konsultasi dengan pakar multidisiplin.¹⁵¹ Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat wacana I'jaz Ilmi di era kontemporer, meskipun tidak lepas dari kritik tentang potensi pemaksaan makna dan reduksionisme ilmiah.¹⁵²

G. Tantangan dan Problematika Tafsir Ilmi dalam Kajian Al-Qur'an

Tafsir ilmi sebagai pendekatan yang menggunakan ilmu pengetahuan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki daya tarik yang besar, terutama di era modern yang dipenuhi oleh kemajuan teknologi dan sains. Pendekatan ini memberikan cara baru untuk memahami relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan kontemporer dan membuktikan mukjizat ilmiah yang terkandung di dalamnya. Namun, seperti halnya metode penafsiran lainnya, tafsir ilmi juga menghadapi sejumlah isu kritis. Beberapa di antaranya adalah potensi reduksionisme, interpretasi berlebihan, dan risiko mencampuradukkan fakta ilmiah dengan teori yang belum pasti.¹⁵³

1) Potensi Reduksionisme dalam Tafsir Ilmi

¹⁵¹ Zaghloul El-Naggar, "I'jaz Ilmi dalam Perspektif Modern," *Journal of Quranic Studies*, vol. 3, no. 1 (2008): 22–34.

¹⁵² Nidhal Guessoum, *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*, (London: I.B. Tauris, 2011), hlm. 175.

¹⁵³ Abd al-Karim Soroush, *Rethinking Islamic Philosophy: A Critical Reconsideration of Tafsir Ilmi* (Tehran: Institute for Research in Philosophy, 2015), 45–47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reduksionisme dalam konteks tafsir ilmi merujuk pada upaya menyederhanakan atau membatasi makna ayat-ayat Al-Qur'an hanya pada aspek ilmiah. Hal ini menjadi masalah serius karena Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang tidak hanya berbicara tentang fenomena alam, tetapi juga tentang akhlak, spiritualitas, dan kehidupan manusia secara holistik.¹⁵⁴

Ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat kauniyah, seperti QS Al-Anbiya: 30 tentang penciptaan langit dan bumi, sering kali diinterpretasikan dalam kerangka teori *Big Bang*. Meskipun pendekatan ini menarik dan dapat memperkuat keimanan umat Islam, ada risiko bahwa pesan spiritual dan moral ayat tersebut diabaikan. Sebagai contoh, ayat tersebut tidak hanya menggambarkan penciptaan alam semesta, tetapi juga mengajak manusia untuk merenungkan kekuasaan Allah sebagai Pencipta. Jika tafsir hanya fokus pada aspek ilmiahnya, dimensi spiritual dan hikmah di balik ayat bisa hilang.¹⁵⁵

Selain itu, reduksionisme juga dapat muncul ketika tafsir ilmi terlalu terikat pada penemuan-penemuan ilmiah yang sifatnya sementara. Sains adalah disiplin yang terus berkembang, dan teori-teori ilmiah yang dianggap benar pada satu masa dapat direvisi atau dibantah di masa depan. Misalnya, teori *steady state* tentang alam

¹⁵⁴ Dedy Irawan, "The Urgency of Religious Education and Its Implications for the Concept of Human in the Islamic Worldview," *At-Ta'dib* 15, no. 1 (2020).

¹⁵⁵ Gagah Daruhadi, "Kritik Wacana Tafsir Tentang Tafsir Ilmi: Ilmu-Ilmu Murni (Pure Sciences)," *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 3, no. 8 (2024): 704–716.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semesta pernah populer sebelum digantikan oleh teori *Big Bang*. Jika tafsir ilmi terlalu mengandalkan teori-teori yang belum final, ada risiko ayat Al-Qur'an akan dianggap "salah" ketika teori tersebut terbantahkan, meskipun sebenarnya kesalahan terletak pada pendekatan tafsir yang reduksionis.¹⁵⁶

2) Interpretasi Berlebihan (Overinterpretation)

Interpretasi berlebihan dalam tafsir ilmi adalah kecenderungan untuk memaksakan makna ayat Al-Qur'an agar sesuai dengan teori ilmiah tertentu, meskipun tidak ada indikasi jelas dalam teks Al-Qur'an. Fenomena ini sering disebut sebagai *scientific overreach* atau "Pemakaian Sains". Hal ini biasanya dilakukan untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an sejalan dengan sains modern, tetapi pendekatan ini bisa kontraproduktif.¹⁵⁷

Contoh interpretasi berlebihan dapat ditemukan dalam upaya menjelaskan QS At-Tariq: 7, "*Yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada.*" Beberapa penafsir ilmi mencoba mengaitkan ayat ini dengan proses pembentukan sperma dalam tubuh manusia berdasarkan teori anatomi modern, meskipun secara literal teks ayat tidak mendukung interpretasi tersebut. Ketika tafsir seperti ini

¹⁵⁶ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains Dan Sosial* (Amzah, 2024).

¹⁵⁷ Ahmad Soleh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (2013): 61–75.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipaksakan, kredibilitas Al-Qur'an justru dapat diragukan oleh kalangan yang kritis.¹⁵⁸

Selain itu, interpretasi berlebihan juga dapat terjadi ketika ilmuwan Muslim berusaha menyesuaikan ayat Al-Qur'an dengan penemuan teknologi modern tanpa mempertimbangkan konteks linguistik dan historis ayat. Sebagai contoh, beberapa orang mengklaim bahwa Al-Qur'an telah "memprediksi" penemuan komputer atau teknologi antariksa. Meskipun klaim semacam ini menarik, sering kali tidak memiliki dasar tafsir yang kuat dan hanya berfungsi sebagai propaganda.¹⁵⁹

3) Kecenderungan Mengabaikan Konteks Ayat

Tafsir ilmi kadang mengabaikan konteks ayat (asbabun nuzul) dan pesan utama yang ingin disampaikan. Ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an sering kali bertujuan untuk mengingatkan manusia tentang kebesaran Allah, mengajak mereka merenungkan ciptaan-Nya, dan memperkuat iman. Namun, tafsir ilmi terkadang hanya berfokus pada hubungan ayat tersebut dengan teori-teori ilmiah, sehingga pesan moral dan spiritualnya terlupakan.¹⁶⁰

Sebagai contoh, QS Al-Mu'minun: 12-14 tentang penciptaan manusia sering dijelaskan menggunakan ilmu embriologi modern,

¹⁵⁸ Iendy Zelviean Adhari et al., *Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur'an-Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli* (Penerbit Widina, 2021).

¹⁵⁹ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi* (Mizan Pustaka, 2005).

¹⁶⁰ Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta: Menjadikan Al-Quran Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan* (Mizan, 2015).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memang menarik dan relevan. Namun, ayat ini juga memiliki pesan teologis tentang kekuasaan Allah dalam menciptakan manusia dari sesuatu yang sederhana menjadi makhluk yang sempurna. Tafsir yang terlalu berorientasi ilmiah dapat mengesampingkan pesan spiritual ini, sehingga ayat kehilangan makna utamanya.¹⁶¹

4) Ketergantungan pada Teori Ilmiah yang Belum Pasti

Ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan sering kali menghasilkan teori-teori yang saling bertentangan. Ketika tafsir ilmi bergantung pada teori tertentu yang belum terbukti sepenuhnya, hal ini dapat menjadi masalah jika teori tersebut kemudian dibantah atau direvisi. Sebagai contoh, teori evolusi sering menjadi bahan perdebatan dalam tafsir ilmi. Beberapa penafsir mencoba menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan manusia agar sesuai dengan teori evolusi, sementara yang lain menolaknya dengan keras. Ketergantungan semacam ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam memahami makna ayat, terutama jika teori yang digunakan sebagai dasar berubah di masa depan.¹⁶²

5) Penggunaan Sains untuk Legitimasi Ayat

Terkadang, tafsir ilmi digunakan untuk membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab ilmiah, dengan fokus pada keselarasan antara ayat-ayat kauniyah dan penemuan ilmiah. Meskipun hal ini dapat

¹⁶¹ Mohamad Athar, "Corak Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Terkonfirmasi Oleh Fakta Ilmiah Modern: Kajian Komparatif," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1274–1309.

¹⁶² Ananda Putri Prihastanti, "Penciptaan Manusia (Telaah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin)" (IAIN KUDUS, 2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat keimanan umat Islam, pendekatan ini juga dapat menimbulkan kesan bahwa Al-Qur'an memerlukan legitimasi dari sains untuk membuktikan kebenarannya. Padahal, Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang berdiri sendiri dan tidak memerlukan pemberaran dari sains.¹⁶³

6) Risiko Fragmentasi Makna

Tafsir ilmi berpotensi menyebabkan fragmentasi makna ayat, di mana satu ayat hanya dilihat dari sudut pandang ilmiah dan tidak sebagai bagian dari keseluruhan pesan Al-Qur'an. Pendekatan ini dapat membuat tafsir menjadi parsial dan kehilangan kedalaman maknanya. Ayat-ayat kauniyah yang sebenarnya merupakan pengingat akan kebesaran Allah bisa direduksi menjadi sekadar deskripsi fenomena ilmiah.¹⁶⁴

H. Tinjauan Kepustakaan

Pada dasarnya penelitian tentang “Pendekatan Tafsir Ilmi Muhammad Abduh dan Zaghloul El-Naggar: Studi Komparatif Terhadap Ayat Penciptaan alam semesta” bukanlah suatu penelitian yang baru dan sudah pernah diteliti oleh beberapa orang sebelumnya. Namun, penelitian ini bersifat memperkaya khazanah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan kembali meneliti aspek-aspek yang belum tersentuh terutama dari lokasi dan objek penelitian. Beberapa penelitian yang memiliki kemiripan pembahasan dengan penelitian ini adalah:

¹⁶³ Ellya Rachma, *Semut Dalam Tafsir Saintifik* (Akbar Maulana, 2021).

¹⁶⁴ Nata, *Studi Islam Komprehensif*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ainur Rosyidah dengan judul “Penafsiran Ayat-Ayat Penciptaan Bumi (Telaah Komparatif Surat Al-Baqarah dan Fushilat Al-Qur'an dan Tafsirnya dan Tafsir 'Ilmi: Penciptaan Bumi)”. Hasil penelitian penafsiran ayat-ayat penciptaan bumi dari kedua kitab tersebut adalah dilihat dari segi manfaat penciptaan bumi kedua kitab tersebut menjelaskan bahwa bumi sebagai tempat tinggal manusia dan menyediakan segala macam kebutuhan manusia oleh karena itu bumi harus dijaga kelestariannya. Selanjutnya dilihat dari segi persamaanya, kedua kitab tersebut menunjukkan bahwa tujuan penciptaan bumi yaitu mengajak manusia memikirkan tentang segala macam ciptaan Allah. Sehingga seseorang semakin kuat imannya dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Dan dilihat dari segi wujudnya, Allah menciptakan wujud bumi dengan luas yang bisa ditempati oleh manusia, tumbuhan dan hewan dengan waktu yang sangat singkat.¹⁶⁵

Penelitian saya yakni lebih luasnya membahas tentang penafsiran ayat-ayat penciptaan Alam semesta. Selain itu penelitian saya juga membandingkan penafsiran dua tokoh mufassir yang berbeda.

2. Muhammad Rusli dengan judul, “Konsep Penciptaan Alam Semesta Dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab (Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains)”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pandangan M. Quraish Shihab dalam

¹⁶⁵ ainur Rosyidah, “Penafsiran Ayat-Ayat Penciptaan Bumi (Telaah Komparatif Surat Al-Baqarah Dan Fushilat Al-Qur ‘an Dan Tafsirnya Dan Tafsir ‘Ilmi: Penciptaan Bumi)” (IAIN Tuininggung, 2019).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan alam dan melihat relevansinya dengan penciptaan alam semesta menurut ilmuwan sains. Di sisi lain ada perbedaan antara keduanya kalau menurut teori osilasi ada teori ekspansi dengan adanya teori ekspansi ini, ilmuwan sains berpandangan bahwa alam ini tidak ada awal dan tidak ada akhirnya. Sementara M. Quraish sihab menyebutkan awal alam ini dimulai penciptaannya selama enam hari dan berakhir pada saat Kiamat telah tiba.¹⁶⁶

Dalam penelitian saya memaparkan tentang kedua tokoh tafsir yang berbeda yakni Muhammad Abdurrahman dan Zaghloul El Naggar dalam menafsirkan ayat ayat penciptaan Alam semesta, sehingga akhir daripada penelitian saya adalah menemukan perbedaan mereka dalam menafsirkan Ayat ayat Penciptaan alam semesta.

3. Inka Auria Prasela dengan judul, “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Manusia Menurut Quraish Shihab Dan Hamka”. Hasil dari penelitian ini adalah tahapan penciptaan manusia dalam al-Quran ini terbagi menjadi empat yaitu, pertama: dari setetes mani yang hina, kedua: kemudian setelah 40 hari allah menjadikannya segumpal darah, ketiga: kemudian setelah 80 hari di fase nuthfah ‘alaqah mudghah dijadikan-Nya segumpal daging, keempat:

¹⁶⁶ Muhammad Rusli, “Konsep Penciptaan Alam Semesta Dalam Tafsir Al-Mishbah (Tinjauan Tafsir Tematik Dan Sains)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah 120 hari di jadikan-Nya segumpal daging itu menjadi daging yang bertulang. Dan di tiupkan ruh kepada janin tersebut.¹⁶⁷

Dalam penelitian saya, hanya fokus terhadap Penciptaan Alam semesta dengan memaparkan dua penafsiran tokoh yang berbeda yakni Muhammad Abdurrahman dan Zaghloul El Naggar

4. Muhammad Irfan Kholilurrahman dengan “judul Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an (Kajian Analitis Perspektif Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim)”. Penelitian ini memiliki fokus pembahasan pada analisa penciptaan alam semesta berdasarkan pandangan al-Qur'an, Syaikh Thanthwy, serta pandangan para Ilmuwan. Hemat peneliti, penafsiran Thanthwy mengenai ayat-ayat penciptaan alam semesta memiliki relevansi yang signifikan dengan para Mufassir dan sebagian besar para Ilmuwan. Hal ini mencerminkan keilmiahannya yang sangat kental dalam tafsirnya tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masanya.¹⁶⁸

Penelitian saya Memaparkan tentang perbedaan penafsiran dua tokoh Mufassir yang berbeda terhadap ayat-ayat penciptaan yakni Muhammad Abdurrahman dan Zaghloul El Naggar.

5. Muhammad Makrus dengan judul “Penciptaan Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an)

¹⁶⁷ Inka Auria Prasela, “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Manusia Menurut Qurais Shihab Dan Hamka” (Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

¹⁶⁸ Muhammad Irfan Kholilurrahman, “Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an (Kajian Analitis Perspektif Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim)” (UIN Mataram, 2024).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Al-Miṣbāḥ Tentang Ayat Sains)”. penelitian ini menemukan dua temuan yaitu Proses terjadinya alam semesta diantaranya :penciptaan alam semesta tercipta dari dzat uap atau air yang secara teratur dan tersusun membentuk alam semesta melalui keteraturan yang sempurna yang dimulai dari tahap penciptaan langit selama 2 periode, kemudian tahap penciptaan bumi selama 2 periode, hingga tahap penciptaan sarana kehidupan selama 2 periode, penciptaan alam semesta tidak membutuhkan “masa”, pembentukkan alam semesta ketika materi air telah diciptakan, penyebab terjadinya pembentukkan alam semesta adalah keberadaan manusia yang akan dikembalikan kepada Rabb-Nya, dankeadaan alam semesta terus berkembangpasca penciptaan. Kemudian Perbedaan pendapat antara Hamka dan Quraish Shihab dalam teori tentang peran tuhan dan bahan materi dalam penciptaan alam semesta diantaranya alam semesta telah ada karena adanya pencipta paling awal, pengada, dan pembentuk rupa, yaitu Allah Swt yang pertama kali menjadikan, menciptakan, memecah dan mengukur kadar ciptaanNya. Hamka berpendapat dari sudut pandang sifat Allah Swt yang Maha Berkehendak menciptakan alam semesta sedangkan Quraish Shihab berpendapat dari sudut pandang sifat alam semesta (makhluk) yang terbatas pada ukuran atau kadar. Alam semesta berasal dari bahan materi cair dan dingin yaitu air.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka berpendapat bahan materi alam semesta tercipta dari air kabut, sedangkan Quraish Shihab tidak berpendapat.¹⁶⁹

Penelitian saya tentunya memaparkan pendapat Ulama Tafsir yang berbeda terhadap Ayat-ayat Penciptaan. Selain itu Fokus ayat yang dihadirkan juga berbeda dengan penelitian saya.

Dengan demikian kajian ini bukan pengulangan dari penulisan sebelumnya. Melainkan penelitian baru yang berbeda tempat penelitian dan objek penelitian. Hal itu menyebabkan bedanya hasil penelitian yang di dapat kemudian

¹⁶⁹ makrus Muhammad, "Penciptaan Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Miṣbāḥ Tentang Ayat Sains)" (Uin Raden Intan Lampung, 2023).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati¹⁷⁰.

Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan (*library research*). dengan mengumpulkan data-data baik primer maupun sekunder. Yang dimaksud dengan kajian pustaka (*library research*) ialah penelitian dengan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dikaji, seperti buku-buku kepustakaan, kitab, dan literatur lainnya seperti jurnal dan media online. Fokus utama penelitian adalah untuk menggali Penafsiran dari masing masing tokoh terhadap Ayat ayat Penciptaan di dalam Al-Qur'an. nilai-nilai.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber utama yang berhubungan secara langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian,

¹⁷⁰ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu Al-Qur'an dan kitab-kitab Tafsir dari masing-masing tokoh yakni Kitab Tafsir Al-Manar karya Muhammad Abdurrahman dan para muridnya serta Tafsir *Quranic Verses in the Light of Modern Science* Karya Zaghloul El Naggar itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung, seperti literatur dari berbagai jurnal, buku, penelitian yang terkait pembahasan. Literatur pendukung: Buku-buku dan artikel tentang proses penciptaan Alam semesta dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan Sains.

C. Teknik Pengumpulan Data (Konten Analisis)

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode library research, yaitu studi literature dan studi dokumentasi. Metode dokumen adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan agar membantu penelitian dalam memahami fenomena yang terjadi dan membantu dalam membuat interpretasi data.¹⁷¹

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan teknis yang dikerjakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitiannya. Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Pendekatan Tafsir Ilmi Muhammad Abdurrahman dan Zaghloul El-

¹⁷¹ Afifudin & Beni Ahmad Saebani, Metodelogi Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). hlm 140-141.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Naggar: Studi Komparatif Terhadap Ayat-ayat Penciptaan alam semesta.

Teknik pengumpulan data dalam tesis ini menggunakan dua teknik, yakni:

1. Teknik literer (Studi Pustaka)

Teknik literer adalah teknik dengan menggali bahan-bahan kepustakaan yang koheren dengan objek pembahasan yang sedang diteliti.

2. Teknik dokumenter (Studi Dokumentasi)

Teknik dokumenter merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai dokumen, baik dalam bentuk tulisan, karya monumental, maupun karya ilmiah lainnya. Dokumen-dokumen ini dapat berupa arsip, catatan historis, atau sumber tertulis lain yang mendukung penelitian.¹⁷²

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu :

- a. Mencari dan mengumpulkan berbagai macam literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas tentang tafsir ilmi Muhammad Abdurrahman Zaghloul El-Naggar terkait ayat-ayat penciptaan alam semesta.
- b. Mengklasifikasi sumber referensi itu menurut jenis atau content nya (data primer atau data sekunder). Setelah mengumpulkan literatur, penulis mengklasifikasi sumber-sumber referensi tersebut berdasarkan jenis atau kontennya,

¹⁷² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2006), h. 329.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu apakah termasuk data primer (seperti karya asli Muhammad Abdurrahman dan Zaghloul El-Naggar) atau data sekunder (seperti analisis atau interpretasi dari peneliti lain).

- c. Menyadur data, teori, atau konsep lengkap dengan disertai sumber aslinya (nama penulis, judul tulisan, tempat penerbit, nama penerbit, tahun terbit, jilid dan cetakan (jika ada) serta halaman).
- d. Memvalidasi atau mengkonfirmasi yang disertai dengan check sebuah teori atau data dengan sumber-sumber lainnya (validasi, realisasi atau trusworthiness), untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya serta selanjutnya penulis akan mengelompokkan data tersebut berdasarkan sistematika penelitian yang penulis siapkan¹⁷³.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini memakai content analysis, yakni telaah data secara sistematis atas catatan-catatan dokumen sebagai referensi data¹⁷⁴. Metode berpikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif, yaitu sebuah metode yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari

¹⁷³ Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 198.

¹⁷⁴ Suhendri, Pendidik Profesional dalam Al-Qur'an, Tesis, PTIQ Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2019, h. 18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan berbagai macam hal, atau masalah-masalah yang berkarakter umum, setelah itu penulis menarik kesimpulan yang bersifat khusus¹⁷⁵.

Melalui metode ini, penulis memaparkan penafsiran dua tokoh Ulama tafsir terhadap ayat-ayat penciptaan Kitab Tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh dan para muridnya serta Tafsir *Quranic Verses in the Light of Modern Science* Karya Zaghloul El Naggar itu sendiri.

Tahapan-tahapan yang penulis tempuh dalam menerapkan deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Ayat Penciptaan Alam Semesta. Melakukan analisis mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas penciptaan alam semesta dengan pendekatan textual, kontekstual, dan ilmiah. Analisis ini mencakup pemahaman terhadap asbabun nuzul, tafsir mufradat, makna kata dalam ayat-ayat tersebut, munasabah ayat dengan ayat-ayat sebelumnya atau setelahnya, serta korelasinya dengan pengetahuan ilmiah modern.
2. Mengidentifikasi Pendekatan Tafsir Muhammad Abduh dan Zaghloul El-Naggar. Mengkaji pendekatan tafsir Muhammad Abduh dan Zaghloul El-Naggar, khususnya dalam memahami ayat-ayat penciptaan alam semesta. Penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi karya-karya mereka, metode interpretasi yang digunakan, dan relevansi penafsiran mereka dengan perkembangan sains kontemporer.

¹⁷⁵ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 1997), h,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Melakukan Komparasi Antara Pendekatan Tafsir Ilmi Keduanya. Membandingkan pandangan dan metode yang digunakan oleh Muhammad Abduh dan Zaghloul El-Naggar terhadap ayat-ayat penciptaan alam semesta. Perbandingan ini mencakup analisis terhadap kesamaan, perbedaan, serta kontribusi masing-masing pendekatan terhadap integrasi ilmu pengetahuan dan agama.
4. Menyusun Kesimpulan dan Konteksualisasi. Menyimpulkan hasil analisis dan komparasi terhadap pendekatan tafsir Muhammad Abduh dan Zaghloul El-Naggar. Hasil penelitian ini kemudian dikontekstualisasikan dengan situasi ilmiah dan sosial kontemporer, untuk menunjukkan relevansi penafsiran tersebut dalam memahami hubungan antara Al-Qur'an dan sains modern.
5. Mendeskripsikan Temuan dalam Narasi Ilmiah. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif yang disertai dengan analisis penulis. Narasi ini mengintegrasikan data tafsir, pandangan ulama, dan relevansi ilmiah secara sistematis dan terstruktur.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penafsiran Muhammad Abduh dan Zaghloul El-Naggar terhadap ayat-ayat penciptaan alam semesta, khususnya pada QS. Al-Anbiya: 30, QS. Hud: 7, QS. Al-Baqarah: 164, QS. Fussilat: 11, dan QS. Az-Zariyat: 47, dapat disimpulkan bahwa keduanya menampilkan pendekatan tafsir ilmi dengan karakteristik yang saling melengkapi namun berlainan secara metodologis. Muhammad Abduh memosisikan dirinya sebagai pembaharu dengan pendekatan rasional-filosofis dan maqashidi. Ia lebih menekankan makna spiritual dan etis dari ayat-ayat kauniyah dengan tujuan memperkuat akidah dan membentuk kesadaran intelektual umat. Penafsirannya tidak dikaitkan langsung dengan temuan ilmiah modern, melainkan diarahkan pada peneguhan nilai-nilai tauhid dan motivasi berpikir kritis melalui penggunaan akal. Sementara itu, Zaghloul El-Naggar menafsirkan ayat-ayat penciptaan dengan pendekatan saintifik dan empiris. Ia mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penemuan-penemuan ilmiah mutakhir seperti teori Big Bang, ekspansi alam semesta, serta asal-usul kehidupan dari air. El-Naggar berupaya menunjukkan kemukjizatan ilmiah (*i'jaz 'ilmī*) Al-Qur'an sebagai bukti bahwa Al-Qur'an telah mendahului sains modern.

B. Saran

Melihat adanya perbedaan pendekatan antara Muhammad Abdurrahman yang rasional-filosofis dan maqashidi dengan Zaghloul El-Naggar yang saintifik-empiris, maka disarankan agar pengembangan tafsir ilmi di masa depan diarahkan pada penciptaan model integratif yang tidak hanya mempertimbangkan validitas teks wahyu dan prinsip-prinsip keislaman, tetapi juga membuka ruang kritis terhadap dialog dengan temuan-temuan sains modern. Model ini dapat dirancang dengan menggabungkan kekuatan pemikiran Abdurrahman dalam menjaga substansi spiritual dan nilai etis universal dari ayat-ayat kauniyah, serta pendekatan El-Naggar dalam mengangkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi empirik dan fenomenologis Al-Qur'an. Dengan begitu, tafsir ilmi tidak sekadar menjadi instrumen pembuktian ilmiah atas wahyu, tetapi juga menjadi metode tafsir dinamis yang mendorong eksplorasi intelektual, memperkuat akidah, dan menjawab tantangan kontemporer berbasis ilmu pengetahuan.

Dari hasil komparasi kedua tokoh, terlihat bahwa perbedaan metode mereka sebenarnya saling melengkapi dan membuka potensi besar untuk dikembangkan dalam kerangka pendidikan tafsir yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan tinggi Islam mulai merumuskan kurikulum tafsir ilmi yang berakar pada prinsip konvergensi metodologis—yakni menggabungkan epistemologi bayani (tekstual), burhani (rasional), dan ‘irfani (intuisi spiritual). Kurikulum semacam ini akan mendorong lahirnya generasi mufassir yang tidak hanya memahami Al-Qur'an dalam konteks tradisional, tetapi juga mampu menganalisisnya secara ilmiah, filosofis, dan sosial. Dengan pendekatan tersebut, tafsir ilmi akan berperan aktif dalam membangun kesadaran umat terhadap integrasi antara ilmu agama dan sains modern, sekaligus menjadi basis pengembangan peradaban Islam yang responsif terhadap perubahan global.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. Risalah al-Tauhid. Mesir: Al-Matba'ah al-Bahiyyah, 1897.
- Abduh, Muhammad. Risalah al-Tauhid. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.
- Abduh, Muhammad. Risalah al-Tawhid. Kairo: Dar al-Shorouk, 2002.
- Abduh, Muhammad. Risalah at-Tauhid. Kairo: Dar al-Manar, 1901.
- Abduh, Muhammad. Siyar al-Muhaddithin: Biografi Muhammad Abduh. Cairo: Dar al-Ma'arif, 1984.
- Abduh, Muhammad. Tafsir al-Manar. Kairo: Dar al-Manar, 1947.
- Abduh, Muhammad. "Al-Islam Wa-Al-Nasraniya Ma'a Al-'ilm Wa Al-Madaniya." [Science and civilization in Islam and Christianity] Cairo: np (1905).
- Abdullah, M. Amin. Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abdullah, Dudung. "Pemikiran Syekh Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar." Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan 1, no. 1 (2012).
- Adhari, Iendy Zelviean, et al. Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur'an-Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli. Penerbit Widina, 2021.
- Afendi, Arief Hidayat. Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi). Deepublish, 2016.
- Affudin & Saebani, Beni Ahmad. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. Prolegomena to the Metaphysics of Islam. International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1995.
- Al-Qur'an. QS Hud [11]: 7, dalam Al-Qur'an al-Karim. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002.
- Al-Qur'an. Surah Al-Anbiya' (21:30), terjemahan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: Departemen Agama, 2002.
- Al-Tabari. Jami' al-Bayan fi Ta'wil Ay al-Qur'an. Beirut: Dar al-Ma'arif, 1992, vol. 17.
- al-Qaradawi, Yusuf. Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'an. Kairo: Dar al-Shuruq, 2003.
- al-Razi, Fakhruddin. Tafsir al-Kabir. vol. 11. Beirut: Dar Ihya al-Turath, 2004.

©
Hak cipta milik

INSTITUT
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Talib, M. Hisham. *Science and Islam: The Contribution of Muslim Scientists*. Amman: International Institute of Islamic Thought, 2012.
- al-Tahir ibn Ashur, Muhammad. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Juz 1–30. Tunisia: Dar Suhnum, 1997.
- Amhar, Fahmi. “Tafsir Ilmiah: Sintesis Epistemologis?” *Jurnal Iqra*, Vol. 5, No. 1 (2022).
- Amir, Sulfikar. “Tuhan Dalam Islam, Filsafat Dan Sains” (n.d.).
- Arif, Syamsuddin. *Orientalis & Diabolisme Pemikiran*. Gema Insani, 2008.
- Arif, Syamsuddin. *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Arifin, muhammad Patri. “Applied Science Dalam Wacana Tafsir Ilmi.” Al-Munir: *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023).
- Armas, Adnin. *Pengaruh Kristen-Orientalis terhadap Islam Liberal di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Arrazet, Harun. “Pandangan Islam Terhadap Peran Filsafat Dalam Pembentukan Ilmu Dan Etika Menurut Pemikiran Al-Ghazali” (*Fakultas Agama Islam dan Humainora*, 2022).
- Aryani, Sekar Ayu. “Psikologi Islami Sejarah, Corak Dan Model” (SUKA-Press, 2018).
- Aslan, Adnan. *Religious Pluralism in Christian and Islamic Philosophy: The Thought of John Hick and Seyyed Hossein Nasr*. New York: Routledge, 1998.
- Athar, Mohamad. “Corak Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Terkonfirmasi Oleh Fakta Ilmiah Modern: Kajian Komparatif.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024).
- Auria Prasela, Inka. “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Manusia Menurut Quraish Shihab Dan Hamka” (Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).
- Azmar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Kencana, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2002.
- Azra, Azyumardi. “Wahyu dan Rasionalitas,” dalam *Islam dan Sains Modern*, ed. Zainal Abidin Bagir. Jakarta: Mizan, 2001.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Azra, Azyumardi. Islam Substantif. Jakarta: Mizan, 2000.
- Azra, Azyumardi. Islam Substantif: Mengurai Problematika Keumatan, Kebangsaan, dan Internasionalisasi Islam. Jakarta: Mizan, 2004.
- Azra, Azyumardi. Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme, Dan Demokrasi. Kencana, 2016.
- az-Zuhaili, Wahbah. Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2000.
- Badawi, Jamal. "Scientific Signs in the Qur'an". dalam Islamic Horizons, vol. 27, no. 3, 2001.
- Bagir, Haidar, and Abdalla, Ulil Abshar. Sains Religius, Agama Saintifik. Mizan Publishing, 2020.
- Bagir, Haidar. Islam Tuhan Islam Manusia. Almizan, 2017.
- Bagir, Zainal Abidin. Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi. Mizan Pustaka, 2005.
- Bahri, M. Syaeful. "Relasi Agama Dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).
- Baidhawy, Zakiyuddin. "Reformasi Pendidikan Islam Abduh." Tarbiya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 (2008).
- Bucaille, Maurice. The Bible, The Qur'an and Science. Seghers Publishers, 1976.
- Burhanuddin, H. Nunu. Filsafat Takwil: Kajian Teks Al-Qur'an. Prenada Media, 2022.
- Daruhadji, Gagah. "Kritik Wacana Tafsir Tentang Tafsir Ilmi: Ilmu-Ilmu Murni (Pure Sciencies)." Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian 3, no. 8 (2024).
- Dawi, M. N. (2021). Alam semesta dalam perspektif filsafat Islam. Hibruul Ulama.
- El-Fadl, Khaled Abou. Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women. Oneworld, 2001.
- El-Fadl, Khaled Abou. Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women. Oxford: Oneworld Publications, 2001.
- El-Naggar, Zaghloul. "Selekta dari tafsir Ayat-ayat kosmos dalam Al-Qur'an Al Karim." Jakarta: shorouk International Bookshoop, 2010.
- El-Naggar, Zaghloul. "The Scientific Miracles in the Qur'an." Journal of Islam and Science 3, no. 2 (2005).



©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- El-Naggar, Zaghloul. "I'jaz Ilmi dalam Perspektif Modern." *Journal of Quranic Studies*, vol. 3, no. 1 (2008).
- El-Naggar, Zaghloul. *Harmony Between Revelation and Science*. London: International Institute of Islamic Thought, 2010.
- El-Naggar, Zaghloul. *Islam and Science: The Intellectual Discourse of Zaghloul El-Naggar*. Cairo: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2010.
- El-Naggar, Zaghloul. *Islam and the Sciences: The Interplay of Faith and Knowledge*. Cairo: Al-Azhar University Press, 2008.
- El-Naggar, Zaghloul. *Islamic View of the Universe*. London: Islamic Cultural Centre, 2008.
- El-Naggar, Zaghloul. *Quranic Verses in the Light of Modern Science*. Cairo: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2003.
- El-Naggar, Zaghloul. *Scientific Facts in the Qur'an*. Cairo: Dar Al-Nashr, 2009.
- El-Naggar, Zaghloul. *Scientific Miracles in the Qur'an & Sunnah*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2006.
- El-Naggar, Zaghloul. *Scientific Miracles in the Quran: A New Approach*. Kairo: Al-Falah Foundation, 2001.
- El-Naggar, Zaghloul. *Scientific Notions in the Glorious Qur'an*. Cairo: Dar Al-Nashr, 2006.
- El-Naggar, Zaghloul. *Tafsir al-Ayat al-Kawniyyah fi al-Qur'an al-Karim*. Cairo: Dar al-Shorouk, 2007.
- El-Naggar, Zaghloul. *The Earth: Its Creation and Structure in the Light of Quran*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 2005.
- El-Naggar, Zaghloul. *The Geological Concept of Mountains in the Qur'an*. Cairo: Islamic Research Academy, 2005.
- El-Naggar, Zaghloul. *The Geological Concepts in the Holy Qur'an*. Cairo: Islamic Research Foundation, 2005.
- El-Naggar, Zaghloul. *The Geological Concepts in the Qur'an*. Cairo: Al-Azhar University Press, 2007.
- El-Naggar, Zaghloul. *The Qur'an and the Modern Science: A Critical Approach*. Cairo: Dar al-Fikr, 2004.
- El-Naggar, Zaghloul. *The Qur'an and Modern Science: A Summary of the Studies and Research of Dr. Zaghloul El-Naggar*, ed. Ibrahim M. A. Cairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- El-Naggar, Zaghloul. *The Qur'an and Modern Science: Compatibility or Contradiction?*. Cairo: Dar al-Maarif, 2001.
- El-Naggar, Zaghloul. *The Scientific Miracles in the Holy Quran*. Cairo: Dar al-Maarif, 2001.
- Enayat, Hamid. *Modern Islamic Political Thought*. I.B. Tauris, 2005.
- Esack, Farid. *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*. Oneworld, 1997.
- Esposito, John L. *Islam and Politics*. Syracuse University Press, 1991.
- Esposito, John L. *The Future of Islam*. Oxford University Press, 2010.
- Firdaus, Muhamad Yoga, Salsabila, Farhan Muhammad Hanna, & Zulaiha, Eni. “Eksplorasi Tafsir Ilmi: Sebuah Corak Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Sains” (n.d.).
- Firmansyah, Rizki, and Bosu, Sufian. “Jejak Penafsiran Rasional Pada Kitab Tafsir Juz ‘Amma Karya Muhammad Abduh.” *Mimesis* 4, no. 1 (2023).
- Ghazali, Abu Hamid al-. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2002.
- Guessoum, Nidhal. *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. London: I.B. Tauris, 2011.
- Gülen, Fethullah. *Essays, Perspectives, Opinions*. New Jersey: Tughra Books, 2007.
- Haddad, Yvonne Yazbeck. *Contemporary Islam and the Challenge of History*. State University of New York Press, 1982.
- Hakim, Ahmad Husnul, and Ahmad, Amiril. “Tafsir Falsafi: Pemetaan Tipologi, Epistemologi Dan Implementasi.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (2022).
- Haleem, M.A.S. Abdel. *Understanding the Qur'an: Themes and Style*. I.B. Tauris, 1999.
- Harawa, R. V. (2022). God as creator: Konsep penciptaan alam semesta berdasarkan kitab kejadian pasal 1-2. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*.
- Hanafi, A. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Bulan Bintang, 2003.
- Harahap, Sumper Mulia. “Karakteristik Tafsir Syaikh Muhammad Abduh; Tafsir Yang Berorientasi Pada Aspek Sastra, Budaya, Dan Kemasyarakatan.” *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 2, no. 1 (2016).



©

Hak cipta milik Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Haryati, Haryati. "Benang Merah Dari Pemikiran Jamaludin Al Afghani Dan Muhammad Abduh Dalam Isu Pembaharuan Islam." *Al-Tadabbur* 8, no. 2 (2022).
- Hoodbhoy, Pervez. *Islam and Science: Religious Orthodoxy and the Battle for Rationality*. London: Zed Books, 1991.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age, 1798–1939*. Cambridge University Press, 1983.
- Husaini, Adian. *Wajah Peradaban Barat*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Ifendi, Mahfud. "Syaikh Muhammad Abduh: Gagasan Pembaharuan Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Man-anaa* 1, no. 1 (2024).
- Irawan, Dedy. "The Urgency of Religious Education and Its Implications for the Concept of Human in the Islamic Worldview." *At-Ta'dib* 15, no. 1 (2020).
- Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization (ISESCO). *Strategic Vision on Science and Islamic Civilization*. Rabat: ISESCO Publications, 2015.
- Jamarudin, A. (2010). Konsep alam semesta menurut Al-Quran.
- Juwita, Ratna. "Pandangan Mufasir Klasik Dan Modern Terhadap Ungkapan Al Bahr Al Masjūr" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).
- Kamali, Mohammad Hashim. *Shari'ah Law: An Introduction*. Oxford: Oneworld Publications, 2008.
- Kamali, Mohammad Hashim. "Integration of Knowledge and Islamization of Education: The Role of IIUM." *Islam & Science*, Vol. 1, No. 1 (2003).
- Kedourie, Elie. *Afghani and Abduh: An Essay on Religious Unbelief and Political Activism in Modern Islam*. Frank Cass & Co., 1966.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Kerr, Malcolm H. *Islamic Reform: The Political and Legal Theories of Muhammad Abduh and Rashid Rida*. University of California Press, 1966.
- Khairun Nisa, Rani. "Ayat-Ayat Kauniyah Dan Implikasi Teologisnya Dalam Al-Qur'an" (Universitas Ptiq Jakarta, 2023).
- Kholilurrahman, Muhammad Irfan. "Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an (Kajian Analitis Perspektif Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim)" (UIN Mataram, 2024).



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khotimah, H. (2020). Kajian tentang penciptaan alam semesta dalam perspektif kitab Tafsir Al-Azhar dan ilmuwan sains. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Kramer, Martin. *Islam Assembled: The Advent of the Muslim Congresses*. Columbia University Press, 1986.
- Lemaître, Georges. *The Primeval Atom: An Essay on the Origin of the Universe*. Cambridge: Cambridge University Press, 1950.
- Lubis, Ridwan. "Kritik terhadap I'jaz Ilmi." *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 19, No. 1 (2022).
- Makdisi, George. *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh University Press, 1981.
- Maladi, Yasif. *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu'i*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Mardiah, Hidayatul. "Ayat-Ayat Alam Semesta Dalam Al-Qur'an (Penafsiran Tentang Langit Dan Bumi) Prespektif Tafsir Ilmi Kemenag-LIPI" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Moosa, Ebrahim. *Ghazali and the Poetics of Imagination*. UNC Press, 2005.
- Moosa, Ebrahim. *What is a Madrasa?*. University of North Carolina Press, 2015.
- Muchtar, Ahmad Rifqi. "Konsep Imām Dalam Tafsīr Al-Manār," n.d.
- Muchtar, Muhammad Rifqi. "Ayat-Ayat Kauniyah Tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi (Studi Komparatif Penafsiran Thantawī Jauhārī Dan Zaghlul Al-Najjār)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2017, 2017).
- Mudzakkir, Ahmad, Naro, Wahyuddin, and Yahdi, Muhammad. "Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 3 (2024).
- Mujani, Saiful. "Pengaruh Pemikiran Zaghloul El-Naggar dalam Kurikulum PTKI di Indonesia." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 2 (2020).
- Mukthar. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Munthe, Saifuddin Herlambang. "Studi Tokoh Tafsir." Pontianak: IAIN Pontianak Press, Cet 1 (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Science: An Illustrated Study*. World Wisdom, 2007.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Science and Civilization in Islam*. Cambridge: Harvard University Press, 1968.
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Encounter of Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. ABC International Group, 1997.
- Nzhifah, Dinni. "Tafsir-Tafsir Modern Dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021).
- Organisation of Islamic Cooperation (OIC). *Science, Technology and Innovation Agenda 2026*. Jeddah: OIC Secretariat, 2017.
- Penafsiran M Quraish Shihab Terhadap Ayat. "Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Alam Semesta" (2008).
- Pirol, Abdul. "Dinamika Pemikiran Islam Modern" (*Laskar Perubahan*, 2017).
- Purwanto, Agus. *Nalar Ayat-Ayat Semesta: Menjadikan Al-Quran Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*. Mizan, 2015.
- Rahardjo, M. Dawam. *Merayakan Kemajemukan Kebebasan Dan Kebangsaan*. Kencana, 2010.
- Rahman, Bobbi Aidi. "Modernisme Islam Dalam Pandangan Muhammad Abdurrahman." *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 2, no. 1 (2017).
- Rahman, Noor Aisha Abdul. "Qur'anic Science Movement in the West: A Critical Review." *American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol. 26, No. 3 (2009).
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Rachma, Elly. *Semut Dalam Tafsir Saintifik*. Akbar Maulana, 2021.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press, 1982.
- Red, Donald M. *Cairo University and the Making of Modern Egypt*. Cambridge University Press, 1990.
- Rifaannudin, Mahmud. "Nafs Wahidah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Menurut Zaghlul Raghib Muhammad An-Najjar." *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 1 (2023).
- Rippin, Andrew. *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*. Oxford University Press, 1988.

©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Rippin, Andrew. *The Qur'an and Its Interpretative Tradition*. Routledge, 2001.
- Ridha, Rasyid. *Tafsir al-Manar*. vol. 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Ridha, Rasyid. *Tafsir al-Manar*. vol. 8. Kairo: Al-Manar, 1928.
- Rosa, Andi. *Tafsir Kontemporer: Metode Dan Orientasi Modern Dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al-Qur'an*. DepdikbudBantenPress, 2024.
- Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains Dan Sosial*. Amzah, 2024.
- Rasyidah, Ainur. "Penafsiran Ayat-Ayat Penciptaan Bumi (Telaah Komparatif Surat Al-Baqarah Dan Fushilat Al-Qur'an Dan Tafsirnya Dan Tafsir 'Ilmi: Penciptaan Bumi)" (IAIN Tulungagung, 2019).
- Rusli, Muhammad. "Konsep Penciptaan Alam Semesta Dalam Tafsir Al-Mishbah (Tinjauan Tafsir Tematik Dan Sains)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).
- Sakni, Ahmad Soleh. "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (2013).
- Saputra, Hadi. "Konsep Concordisme dalam Penafsiran Ayat-Ayat Kauniyah." *Tafsiruna*, Vol. 4, No. 2 (2021).
- Saputra, Hadi. "Metodologi Tafsir Ilmi: Kajian Kritis atas Pendekatan Zaghloul El-Naggar." *Tafsiruna*, Vol. 5, No. 2 (2021).
- Saputra, Hadi. "Pendekatan Sains dalam Tafsir El-Naggar." *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 10, No. 2 (2020).
- Schuon, Frithjof. *Understanding Islam*. World Wisdom, 1976.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*, vol. 8.
- Soroush, Abd al-Karim. *Rethinking Islamic Philosophy: A Critical Reconsideration of Tafsir Ilmi*. Tehran: Institute for Research in Philosophy, 2015.
- Studi Al-Qur'an dan Sains UIN Sunan Kalijaga, Tim Peneliti Pusat. Laporan Pengembangan Kurikulum Integratif Tafsir Kauniyah. Yogyakarta: PSQ, 2018.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 1997.
- Sujati, Budi. "Sejarah Perkembangan Globalisasi Dalam Dunia Islam." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Dilindungi Undang-Undang
Nomor 13 Tahun 2008
Lama : 1 berkas
Perihal : Penunjukan Pembimbing I dan
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Yth.

1. Dr. Junaidi Lubis. MA (Pembimbing Utama)

2. Dr. Zailani. M. S. Ag (Pembimbing Pendamping)

di Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama	:	Rizki Rian Saputra
NIM	:	22390214972
Program Pendidikan	:	Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi	:	Hukum Keluarga Islam
Semester	:	IV (Empat)
Judul Tesis	:	Kemukjizatan ilmiah Penciptaan Alam Semesta: Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dan Zaghloul El- Naggar

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
 2. Penulisan hasil penelitian tesis;
- Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam,
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 1 002

UIN SUSKA RIAU

Tempusan :

1. Sdra Rizki Rian Saputra
2. Atip

masalah.



UIN SUSKA RIAU



Sertifikat

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Nomor: B-0289/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2025

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa:

Nama	: Rizki Rian Saputra
NIM	: 22390214972
Judul	: Proses Penciptaan Alam Semesta Menurut Al-Qur'an : Analisis Penafsiran Penciptaan Langit Dan Bumi Menurut M Abdurrahman Zaghlul Perspektif Tafsir Ilmi

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan **lulus** cek plagiasi **Tesis** Sebesar **(25%)** di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002; Permendiknas 117 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

✓
Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670



UIN SUSKA RIAU

UIN
SUSKA
RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengembangan kritis dan tafsiran suatu masalah.
 - Dilarang menyalin

State Islamic University
Liaison Office
Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Certificate Number: 76/GLC/EPT/III/2025

ENGLISH PROFICIENCY TEST[®]

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Rizki Rian Saputra
ID Number : 1407100904010005
Test Date : 25-03-2025
Expired Date : 25-03-2027

achieved the following scores:

Listening Comprehension	:	45
Structure and Written Expression	:	44
Reading Comprehension	:	54
Total	:	477



Lirati Marta Kalisah, M. Pd
Global Languages Course Director



Powered by e-test.id



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF/2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 26-03-2025

أبي حميرة الدين المختستر

sum



No. 83/GLC/APT/III/2025



□

Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Bokanham

Date: 26-03-2025

الاستئصال	:	47
القواعد	:	44
القراءة	:	46
المجموع	:	457

قد حصل / ت على الشيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

11407100904010005
25-03-2025
25-03-2027

رسالة / سعد: Rizki Rian Saputra

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

الكتاب

State Islamic University of Sultan Suarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Klipa D **inaugurasi Undang-Undang**
Barang pengutip sebagian atau seluruhnya untuk kepentingan

UIN SUSKA RIAU

הנושאים kritik atau תינוקון

ESTATE OF JAMES VAN KASSEN

Harap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: www.pps.ub.ac.id hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Ta. Kon.	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	28 Mei Jumat	Perbaikan Judul 1) R. Perbaikan Rumusan Masalah 2) R. Perbaikan Metodologi 3) R. Perbaikan Latar Belakang	Prof. Dr. Ir. Muliadi	
2.	24 Juni Senin	Perbaikan Latar Belakang Prof.	Prof.	
3.	30 Juni Sabtu	Perbaikan Bab I Prof.	Prof.	
4.	4 Juli Rabu	Perbaikan Bab II - dan IV Prof.	Prof.	Perbaikan Bab II dilakukan
5.	11 Juli Rabu	Perbaikan Bab III Prof.	Prof.	Perbaikan Bab III dilakukan
6.	18 Juli Rabu	Perbaikan Bab IV Prof.	Prof.	Perbaikan Bab IV dilakukan

Catatan:
*coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 2025

Abdul 'Aalim

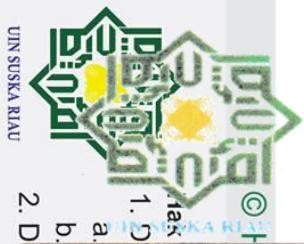
Pembimbing I/Promotor

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.		Penyeputan Latar Belakang.		
2.		Penyeputan Permasalahan		
3.		Perbaikan Tata Cerdik		
4.		Penyeputan Bab IV		
5.		Penyeputan Analisis		
6.		Perbaikan Bab IV dilakukan		

Pekanbaru, 02-07-2025

Pembimbing II/Promotor
Dr. Juhani, M.Psi

Catatan:
*coret yang tidak perlu



1. Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta dan Undang-Undang Perlindungan Proprietary.
 2. Dilarang mengambil dan memperdagangkan hasil karya tulis yang belum mendapat izin.
- NAMA : **Lizki Rian Sastra**
 NIK : **22390214972**
 PRANAH : **Hukum Keluarga Islam**
 KONSENTRASI : **Hukum Keluarga Islam**
 TAHUN : **Tahun Akademik 2023/2024**
 NO : **1** TGL : **10-12-2024**

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Lizki Rian Sastra
22390214972
Hukum Keluarga Islam
Hukum Keluarga Islam
Tarin Hadi

NO	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Analisis Tafsir Al-Taqbir dalam Al-Qur'an (Kajian i'jaz Surah)	✓	
2	Tradisional Mageluh Terhadap Tantangan Wali Naib berbaca di hadapan umum	✓	
3	Perbedaan Interpretasi Gombré tentang kematihan Surah Tarikh Al-Kastorf dan Hadis Wa' Utun Abi Al-Aswad (fitnah) di antara Abu Tarikh dan Tarikh Jashori (studi komparatif)	✓	
4	Problematika Perseceran Pernikahan dalam Wahyu Munukkam di kota dan Dumai Perspektif Maqasid Syariah	✓	
5	Eksplorasi Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Al-Qur'an : Analisis Iuran Nabi Musa AS dengan Istrinya	✓	

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru,
Kaprodi,

20


Dr. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002

- NB
1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal/thesis/ujian terbuka
 3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi
- © H. Ali Saputra, M.Pd.
- Universitas Sultan Syarif Kasim Riau



1. Ijlarang mengutip sebuah
 tulisan tanpa izin
 a. Pengutipan hanya untuk
 b. Pengutipan tidak memperbolehkan
 keperluan yang wajar
 dan memperbaik sebaudian atau seluruh karya tulis ini tanpa
 mendapat persetujuan pendidikan, penemuan, penulisan karya
 tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengikuti seminar proposal / tesis / disertasi
 yang diadakan di luar lingkungan
 UIN Suska Riau.

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Rizki Rian Saputra
 22390214972
 Hukum Keluarga
 Tafsir Hadir

NAMA
 NIM
 PRODI
 KONSENTRASI
 NAMA
 NIM
 PRODI
 KONSENTRASI

NO	HARI / TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
			UIN Suska Riau	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1	Juni 24	Analisis Al-Ta' din Wa Al-Ta' kor Terhadap Pembuktian Lari-Lari dm Peranuan hada dalam Al-Ankabut	Muhammad Riyahqii Assalami	
2	Juni 24	Studi Krisis Terhadap Stabilitas Daudahism Norsekitif Cristoph Lutjenberg, Adi Dashti dan Ihsan Wanstrough dalam Al-Qur'an	Afredu Maharrani	
3	Juni 24	Analisis Wadub Tasbih dalam Surah Al-An'ān (Koran 17:1-11)	Adi Nur Afaf	
4	Rabu 26-06-24	Membangun Konsep Ideal perempuan dlm hukum keluarga Kajian Tafsir Zainah Al-Ghazali	M.Isa Rizkiya.	
5	Rabu 06-06-24	Biaya walimah pernikahan Cal-Ursi perspektif ahmad bin Umar dlm kitab Al-Yaqut At-Nafis : Analisis Maashid Syarikh.	Hardi Damri	

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru,
Kaprodi,

Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

- NB
1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi
 3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi
1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi
3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi